

**ANALISIS POTENSI WISATA HALAL
DI KAMPUNG BATIK KAUMAN SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Program Studi Manajemen Dakwah

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Disusun oleh:

Fatimah Miftahul Jannah

NIM. 19.12.3.1.052

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

ANALISIS POTENSI WISATA HALAL
DI KAMPUNG BATIK KAUMAN SURAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh:

Fatimah Miftahul Jannah

NIM. 19.12.3.1.052

Surakarta, 28 Agustus 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Rini Wulandari, M.Sc

NIP. 19921204 201903 2 012

ANALISIS POTENSI WISATA HALAL
DI KAMPUNG BATIK KAUMAN SURAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Oleh:

Fatimah Miftahul Jannah

NIM. 19.12.3.1.052

Surakarta, 28 Agustus 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Biro Skripsi



Rini Wulandari, M.Sc

NIP. 19921204 201903 2 012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Miftahul Jannah
NIM : 191231052
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 19 April 2000
Program Studi : Manajemen Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Dakwah
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Grobogan, RT 4 RW 6 Malangjiwan. Colomadu,
Karanganyar.
Judul Skripsi : Analisis Potensi Wisata Halal di Kampung Batik
Kauman.

menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini yang saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 28 Agustus 2023

Penulis

METERAI
TEMPEL
E09DAKX570433036
(Fatimah Miftahul Jannah)

Rini Wulandari, M.Sc

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Fatimah Miftahul Jannah

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Fatimah Miftahul Jannah

NIM : 191231052

Judul : Analisis Potensi Wisata Halal di Kampung Batik Kauman

dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 28 Agustus 2023

Pembimbing,



Rini Wulandari, M.Sc

NIP. 19921204 201903 2 012

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS POTENSI WISATA HALAL DI KAMPUNG BATIK KAUMAN

Disusun Oleh :

Fatimah Miftahul Jannah

NIM. 19.12.31.052

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Senin, 28 Agustus 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Surakarta, 17 Oktober 2023

Penguji Utama



Fathurrohman Husen, M.S.I
NIP. 19910225 201903 1 020

Penguji II/Ketua Sidang



Rini Wulandari, M.Sc
NIP. 19921204 201903 2 012

Penguji I/Sekretaris Sidang



Ade Yuliar, M.M
NIP. 1985072 201801 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Islah, M.Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain.

Dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap”.

(Q.S. Al Insyirah: 5-8)

“Setiap orang memiliki gilirannya masing-masing. Tak perlu terburu-buru, bersabar dan tunggulah. Kesempatan itu akan datang dengan sendirinya.”.

(Gol D Roger)

PERSEMBAHAN

Tidak ada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan banyaknya berkah dan kemudahan yang diberikan kepada saya. Saya persembahkan skripsi saya ini sebagai ungkapan rasa syukur dan cinta kasih kepada:

1. Untuk keluarga saya khususnya Ibu dan Bapak. Terima kasih atas segala perjuangan, dukungan, dan segala doa yang telah kalian berikan. Terima kasih telah mempercayai anak pertama perempuannya untuk bisa mengejar segala impiannya.
2. Untuk Ibu/Bapak Dosen dan Pembimbing, terima kasih atas ilmu, dukungan, serta bimbingan yang telah diberikan.
3. Untuk sahabat saya khususnya Ipeh, Tara dan Ucup. Terima kasih karena selalu memberikan semangat dan selalu setia mendengarkan keluh kesah saya selama pengerjaan skripsi ini.
4. Untuk teman-teman MD 2019 yang selalu memberikan dukungan serta semangat agar tidak putus asa.
5. Almamater tercinta, UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk memperjuangkan impian saya.
6. Untuk diri saya sendiri yang telah bertahan dari segala badai dan sudah mampu berjuang sampai saat ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, atas segala Rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini sebagai bentuk persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti menerima banyak bantuan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Ishlah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Prof. Dr. Agus Wahyu Triatmo, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi
4. Dr. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Krisbowo Laksono, S.Ud., M.Hum., selaku dosen Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah serta dosen pembimbing
6. Rini Wulandari, S.Par., M. Sc., selaku dosen pembimbing skripsi saya yang sudah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing, mengarahkan dengan kesabaran dan ketelitian.
7. Biro skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. Bapak, Ibu, Kakak dan adik. Terima kasih atas segala perjuangan, dukungan, cinta kasih, dan doa yang telah kalian berikan.

10. Sahabat-sahabatku terutama Ipeh, Tara, Nuzulul, Ucup, Adji, Syarif, Arka dan Dani Arianto yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa.
11. Teman-teman Manajemen Dakwah 2019 yang telah memberikan dukungan serta doa, terima kasih atas segala bantuannya.
12. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu, dan semoga skripsi ini bisa membawa manfaat bagi kita semua, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 28 Agustus 2023.

Penulis

ABSTRACT

Fatimah Miftahul Jannah, 191231052, Analysis of Halal Tourism Potential in Kauman Batik Village, Da'wah Management Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2023.

Halal tourism is a tourist activity that provides facilities and services that do not deviate from Sharia provisions. All aspects of tourism activities are inseparable from the halal certification process managed and controlled by the government. Kauman Batik Village is the oldest village in Surakarta City and was inaugurated as a Batik Tourism Village in 2016. Kauman Batik Village has a very influential potential on the growth of halal tourism in Indonesia and is very important to be introduced to the wider community so that Surakarta City in the future can develop in terms of halal tourism.

The purpose of this study was to determine the potential of halal tourism in Kauman Batik Village. This research is descriptive qualitative research, the analysis method used is the SWOT analysis technique, and the subject of the study is the management of Kauman Batik Village, the Head of Kauman Village, tourists who have visited Kauman Batik Village, and the people of Kauman Batik Village. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation.

The result of this study is that Kauman Batik Village can become halal tourism because of the many potentials in accordance with Islamic law from the A3 aspect (Attraction, Amenities, Accessibility) with the provisions of the guidelines for implementing halal tourism by DSN MUI. Based on SWOT analysis, Kauman Batik Village has strengths such as; Its strategic location in the middle of Surakarta City, a unique cultural heritage in Islamic historical relics in Surakarta City, and batik traditions taught by the Surakarta Kasunanan Palace which is still preserved. Weaknesses of Kauman Batik Village such as; the existence of ancient buildings that have less wattage, the inn does not have a halal certificate, and the closure of the access crossing to Kauman Batik Village on street Nonongan. Kauman Batik Village opportunities such as; the existence of promotional media by utilizing social media to market potential, support from UIN Raden Mas Said Surakarta by providing halal certification with the "self declare" program, and other parties that make it easier for managers to develop halal tourism potential. Threats to Kauman Batik Village such as; Lack of public understanding and part of the road having many patches so it is feared that it can endanger tourists.

Keywords: Halal Tourism, Kauman Batik Village, SWOT.

ABSTRAK

Fatimah Miftahul Jannah, 191231052, **Analisis Potensi Wisata Halal di Kampung Batik Kauman**, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Pariwisata halal merupakan suatu kegiatan wisata yang menyediakan fasilitas serta layanan yang tidak menyimpang dengan ketentuan syariah. Seluruh aspek kegiatan wisata tidak terlepas dari proses sertifikasi halal yang dikelola dan dikontrol oleh pemerintah. Kampung Batik Kauman merupakan kampung tertua di Kota Surakarta dan diresmikan menjadi Kampung Wisata Batik pada tahun 2016. Kampung Batik Kauman memiliki potensi yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan pariwisata halal di Indonesia dan sangat penting untuk diperkenalkan kepada masyarakat luas supaya Kota Surakarta kedepannya dapat berkembang dalam hal pariwisata halal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi wisata halal di Kampung Batik Kauman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, metode analisis yang digunakan ialah teknik analisis SWOT, subjek penelitian ialah pihak pengelola Kampung Batik Kauman, Kepala Desa Kauman, wisatawan yang pernah berkunjung ke Kampung Batik Kauman, dan masyarakat Kampung Batik Kauman. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah Kampung Batik Kauman dapat menjadi wisata halal karena banyaknya potensi yang sesuai dengan syariat Islam dari aspek A3 (*Attraction, Amenities, Accesibility*) dengan ketentuan pedoman penyelenggaraan pariwisata halal oleh DSN MUI. Berdasarkan analisis SWOT Kampung Batik Kauman memiliki kekuatan (*strength*) seperti; letaknya yang strategis di pertengahan Kota Surakarta, memiliki keunikan cagar budaya dalam peninggalan sejarah Islam di Kota Surakarta serta tradisi membatik yang diajarkan oleh Keraton Kasunanan Surakarta yang masih dilestarikan. Kelemahan (*weakness*) Kampung Batik Kauman seperti; adanya bangunan kuno yang kurang terawat, penginapan belum memiliki sertifikat halal dan ditutupnya penyeberangan akses masuk ke Kampung Batik Kauman di Jalan Nonongan. Peluang (*opportunities*) Kampung Batik Kauman seperti; adanya media promosi dengan memanfaatkan media sosial untuk memasarkan potensi, adanya dukungan dari UIN Raden Mas Said Surakarta dengan memberikan sertifikasi halal dengan program “*self declare*”, dan pihak lainnya yang memudahkan pengelola untuk mengembangkan potensi wisata halal. Ancaman (*threats*) Kampung Batik Kauman seperti; kurangnya pemahaman masyarakat dan sebagian jalan banyak tambalan sehingga dikhawatirkan dapat membahayakan wisatawan.

Kata kunci : Wisata Halal, Kampung Batik Kauman, SWOT.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN BIRO SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Pariwisata	9
2. Pariwisata Halal.....	12
3. Analisis SWOT.....	17

B. Penelitian Terdahulu	19
BAB III METODE PENELITIAN	31
C. Jenis Penelitian.....	31
D. Waktu dan Wilayah Penelitian.....	32
E. Sumber Data.....	32
1. Data Primer.....	32
2. Data Sekunder	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
a. Pengamatan (observasi).....	33
b. Wawancara (<i>interview</i>).....	34
c. Dokumentasi.....	34
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	35
H. Teknik Analisis Data.....	35
a. Reduksi data.....	36
b. Penyajian data.....	36
c. Verifikasi dan penegasan kesimpulan	37
I. Sistematika Penulisan Skripsi	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Kondisi Geografis Kampung Batik Kauman.....	40
2. Kondisi Monografi Kampung Batik Kauman	42
3. Sejarah Kampung Batik Kauman	45
B. Potensi Kampung Batik Kauman	48
1. <i>Attraction</i> (Daya Tarik)	49
2. <i>Amenities</i> (Fasilitas)	65
3. <i>Accesbility</i> (Aksesibilitas)	71
C. Analisis SWOT dalam Potensi Wisata Halal di Kampung Batik Kauman	73
a. Kekuatan (<i>Strength</i>)	73
b. Kelemahan (<i>Weakness</i>)	75
c. Peluang (<i>Opportunities</i>)	77
d. Ancaman (<i>Threats</i>).....	79

D. Hasil Analisis dan Pembahasan Potensi Wisata Halal di Kampung Batik Kauman	84
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	101
DOKUMENTASI.....	130
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	133

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbedaan Wisata Konvensional dengan Wisata Halal	16
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Jadwal Perencanaan Penelitian	32
Tabel 4. 1 Komposisi penduduk Kauman menurut jenis kelamin dan usia.	42
Tabel 4. 2 Mata Pencaharian Penduduk Kauman	43
Tabel 4. 3 Penduduk Kauman menurut tingkat Pendidikan.....	44
Tabel 4. 4 Komposisi penduduk Kauman menurut Agama	45
Tabel 4. 5 Jadwal Operasional Museum	55
Tabel 4. 6 Harga Pelatihan Membatik.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Kampung Batik Kauman	40
Gambar 4. 2 Bangunan Rumah Kampung Batik Kauman	49
Gambar 4. 3 Showroom Bersama Batik di Kauman	51
Gambar 4. 4 Museum Koleksi Batik di Kauman	53
Gambar 4. 5 Kegiatan membatik di Industri Batik	56
Gambar 4. 6 Masjid Agung Surakarta.....	58
Gambar 4. 7 Pondok Pesantren MTs NDM Surakarta.....	60
Gambar 4. 8 Pasar Keleman di Kampung Batik Kauman.....	62
Gambar 4. 9 Upacara Sekaten di Masjid Agung Surakarta	64
Gambar 4. 10 Cakra Homestay Kauman.....	65
Gambar 4. 11 Kookan Café dan Resto.....	67
Gambar 4. 12 Langgar Sememen.....	69
Gambar 4. 13 Langgar Trayeman	70
Gambar 4. 14 Langgar Winongan.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	101
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	105
Lampiran 3 Reduksi Data.....	126
Lampiran 4 Dokumentasi	130
Lampiran 5 Surat Bebas Plagiasi	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu tempat yang tujuannya menawarkan objek dan daya tarik wisata yang tidak jauh dari sektor pariwisata (Gusti dan Suwena, 2017). Pariwisata menjadi salah satu sektor pengembangan yang mempunyai peran besar dalam pembangunan Indonesia, khususnya sebagai penghasil devisa negara. Meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata menjadikan sektor pariwisata sebagai faktor utama dalam pendapatan ekspor, pengembangan usaha lokal dan infrastruktur daerah, serta menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitarnya. Saat ini, sektor pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan, serta sebagai salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia. Terkait dengan peranan sektor pariwisata, pengembangan sektor pariwisata tidak hanya mendukung pembangunan ekonomi saja, melainkan juga dapat mendukung pembangunan dari aspek sosial dan budaya (Yuliana, 2022).

Seiring dengan perkembangan industri pariwisata, saat ini mulai muncul istilah pariwisata halal atau pariwisata syariah. Pariwisata halal adalah suatu kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang memenuhi ketentuan syariah (Rizky, 2021). Pariwisata halal dipandang sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami. Tujuan wisata dalam pariwisata halal adalah sama seperti wisata umumnya selama tidak

bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Selain itu juga, menurut WTO (*World Tourism Organization*), konsumen wisata halal tidak hanya berfokus pada wisatawan muslim saja, tetapi juga wisatawan non-muslim yang ingin menikmati kearifan lokal (Noviantoro dan Zurohman, 2020).

Istilah wisata halal dapat disamakan dengan *halal muslim friendly*. *Halal muslim friendly* adalah industri pariwisata yang menunjukkan upaya untuk membuat kenyamanan bagi para wisatawan muslim. *Halal friendly* tidak hanya menawarkan aspek kehalalannya, seperti makanan dan minuman halal, tempat ibadah, dan hotel dengan fasilitas kolam renang yang terpisah berdasarkan *gender*, tetapi juga menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi wisatawan muslim untuk beribadah saat melakukan kegiatan wisata (Hajar, Faustyna, dan Kholik, 2022).

Mengingat sebagian besar masyarakat Indonesia adalah mayoritas beragama Islam, maka untuk memajukan pariwisata Indonesia dapat ditempuh dengan cara pendekatan atau menempatkannya dalam bingkai syariah Islam. Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang besar yang memudahkan Indonesia untuk terus melakukan pengembangan wisata syariah dan industri jasa syariah, sehingga Indonesia dapat menanamkan bahwa pariwisata Indonesia identik dengan wisata syariah di dunia (Yuliana, 2022).

Pariwisata halal bagi Indonesia merupakan *brand* yang kini telah gencar dikampanyekan oleh pemerintah untuk mendukung promosi pariwisata Indonesia. Perkembangan wisata halal di dunia membawa

dampak semangat Indonesia untuk mengembangkan potensi wisata halal yang sudah ada. Indonesia sudah mempunyai aset dasar yang lebih baik dibandingkan negara lain dengan adanya populasi muslim terbesar di dunia. Sehingga sangat antusias dalam menyambut wisatawan muslim dengan mengangkat branding “*Halal Tourism Indonesia: The Halal Wonders*“ yang merupakan branding dari “*Wonderful Indonesia*” menggambarkan negara Indonesia mempunyai banyak potensi wisata halal yang sangat menarik dengan kekayaan alam dan budayanya (Subarkah dan Rachman, 2020).

Indonesia juga telah dikenal luas di dunia sebagai wisata halal atas kemenangannya dalam ajang kompetisi tingkat dunia “*The World Halal Travel Summit & Exhibition 2015*”. Indonesia berhasil mendapatkan tiga penghargaan sekaligus, meliputi; *World Best Family Friendly hotel*, *World Best Halal Honeymoon Destination* dan *World Best Halal Tourism Destination* (Yuliana, Istiqomah, dan Najah, 2022). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan pelayanan pariwisata halal dan bekerjasama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Indonesia telah ditetapkan menjadi destinasi wisata halal dan Lombok menempati sisi teratas sebagai wisata terbaik nomor satu di dunia oleh *Global Muslim Travel Index* (GMTI) di tahun 2019 (Kemenag, 2019).

GMTI merupakan penelitian dalam menilai negara yang dilakukan pada pasar perjalanan wisata, dan perhotelan halal yang menganalisis berdasarkan kinerja di seluruh dunia untuk membuat indeks pasar

perjalanan muslim, kedudukan wisata halal Indonesia di dunia terus mengalami kenaikan. Hal ini pariwisata halal di Indonesia semakin berkembang dengan pesat dikarenakan pariwisata halal termasuk salah satu sektor yang memiliki kelayakan untuk dikelola dan dimajukan.

Kota Solo atau secara administratif disebut Surakarta merupakan kawasan kota budaya peninggalan Kerajaan Mataram. Kota Surakarta sebagai salah satu kota terdepan di Jawa Tengah yang mempunyai berbagai potensi wisata halal. Tempat tujuan wisata halal yang dapat dikunjungi di Kota Surakarta adalah Kampung Batik Kauman. Kampung Kauman merupakan kampung tertua di Kota Solo, Kampung ini ditetapkan sebagai Kampung Wisata Batik di Solo pada tahun 2016 oleh pemerintah Kota Surakarta. Kampung Batik Kauman merupakan pariwisata yang mencakup cagar budaya, nilai-nilai tradisional, wisata sejarah, wisata belanja, wisata kuliner dan transportasi pariwisata (Ratriningsih, 2017).

Kampung Batik Kauman sangat strategis yakni berada di tengah Kota Surakarta dan berdekatan dengan Masjid Agung Surakarta. Sebelah utara Kampung Batik Kauman merupakan Jalan Slamet Riyadi, sedangkan Pusat Grosir Solo (PGS) berada di Timur Laut Kampung Batik Kauman. Sebelah Timur Kampung Batik Kauman adalah Alun-alun Lor Surakarta, dan bagian Tenggara merupakan Keraton Kasunanan Surakarta. Pasar Klewer terletak dibagian selatan dari Kampung Batik Kauman dengan dikelilingi oleh *citywalk*. Kampung Batik Kauman dikenal sebagai pusat

jajanan yang memiliki makanan ciri khas Kota Surakarta dan produk yang dijual diproduksi oleh masyarakatnya.

Dilihat dari segi sejarah, pada masa Raja Pakubuwono III Kampung Kauman merupakan pemukiman para abdi dalem Keraton Kasunanan Surakarta dengan mempertahankan tradisi membatik. Kawasan Kampung Kauman dilingkupi oleh suasana situs-situs bangunan bersejarah berupa bangunan-bangunan kuno (benda cagar budaya), sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Walikota Surakarta Nomor 646/116/1/1997 mengenai Penetapan Bangunan dan Wilayah Kuno Bersejarah di Kota Surakarta yang dilindungi oleh UU No.5 Tahun 1992 Tentang Cagar Budaya yang dilindungi oleh pemerintah, seperti, Langgar Sememen, Langgar Trayeman, Langgar Winongan, Bangunan Masjid Agung Surakarta, Sekolah Madrasah yang didirikan Pakubuwono X (1983-1939), dan lain-lain (Mukti dan Sariyatun, 2016).

Kampung Kauman sangat identik dengan kampung santri, dan memiliki Pondok Pesantren NDM Surakarta serta dikelola oleh Yayasan Pendidikan Nahdlotul Muslimat (NDM) Surakarta. Kampung Kauman juga tidak terlepas dari perkembangan Masjid Agung Surakarta dan menjadi pusat orientasi penyebaran aktivitas masyarakat Kauman, Masjid Agung Surakarta menyimpan nilai-nilai sejarah Islam yang tinggi dan kegiatan upacara sekaten yang diadakan setiap setahun sekali pada bulan Maulid Nabi Muhammad SAW. Langgar Sememen, Langgar Trayeman, dan Langgar Winongan yang berada di Kampung Kauman menjadi pusat kecil

penyebaran agama, interaksi agama, dan kegiatan keagamaan. Langgar atau sering disebut sebagai mushola merupakan tempat untuk melakukan aktivitas keagamaan masyarakat muslim secara kultural bagi pedesaan Jawa (Mawardi, 2014). Kepadatan bangunan Kampung Batik Kauman terdapat sebuah penginapan yang bernama Cakra Homestay. Penginapan ini merupakan bangunan bekas pabrik batik yang usianya lebih dari 150 tahun dengan suasana Jawa yang menjadi daya tarik sendiri bagi wisata lokal maupun mancanegara (Rusdiyana, 2019).

Kampung Batik Kauman bukanlah hanya sekedar kawasan gedung tua dengan gaya klasik Jawa-Belanda, Kampung Batik Kauman juga menjadi *pilot project* dari program pengembangan sektor wisata kuliner halal yang berbasis budaya. Program wisata kuliner halal masih banyak yang belum bersertifikasi halal, Kampung Batik Kauman mendapatkan layanan sertifikasi halal oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) dan *Holding* BUMN Jasa Survei (Kemenparekraf, 2022). Paguyuban Kampung Batik Kauman menggelar *event* Pasar Keleman setiap hari sabtu pagi di sepanjang Jalan Wijaya Kusuma. Pasar Keleman merupakan salah satu tradisi yang terus dilakukan untuk mempertahankan kearifan lokalnya dan menghidupkan ekonomi masyarakatnya sekaligus untuk mempromosikan Kampung Batik Kauman.

Pemerintah Kota Surakarta saat ini membangun citra Kota Surakarta sebagai destinasi wisata halal, dengan memperkenalkan potensi wisata halal yang berada di Kampung Batik Kauman. Untuk itu, Penulis mengangkat

topik ini karena sebagaimana kebudayaan dan kearifan lokal di Kampung Batik Kauman memiliki potensi yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan pariwisata halal di Indonesia. Kampung Batik Kauman sangatlah penting untuk diperkenalkan kepada masyarakat luas supaya Kota Surakarta ke depannya dapat lebih berkembang dalam hal pariwisata halal. Pengembangan Kampung Batik Kauman semakin baik, apabila dilakukan pengembangan wisata yang dilekatkan dengan nilai-nilai agama Islam. Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian skripsi ini dengan judul **“Analisis Potensi Wisata Halal di Kampung Batik Kauman”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, bagaimana potensi wisata halal di Kampung Batik Kauman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi wisata halal di Kampung Batik Kauman.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Pihak Pengelola Kampung Batik Kauman

Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui keadaan dan potensi wisata dari hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga mampu memperbaiki pembangunan, kekurangan dan memaksimalkan potensi yang sudah ada.

2. Manfaat Akademis,

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak kampus Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta sebagai pengembangan keilmuan, di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah khususnya Program Studi Manajemen Dakwah konsentrasi Manajemen Pariwisata Islam serta menjadi referensi untuk peneliti berikutnya.

3. Manfaat praktis,

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti terutama terhadap pengembangan wisata halal di Kampung Batik Kauman.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pariwisata

a. Pengertian pariwisata

Menurut Gusti and Suwena (2017) istilah pariwisata berasal dari bahasa sanksekerta yaitu terdiri dari suku dan kata “pari” yang artinya berkeliling dan suku kata “wisata” berarti pergi. Maka, kata pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berulang-dari suatu tempat ke tempat lain. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata merupakan beberapa macam kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah Daerah. Menurut Meyers (2009), pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan hanya sementara dari tempat tinggal asli ke tujuan, seperti memuaskan rasa ingin tahu, menghabiskan waktu luang dan liburan daripada menenangkan diri atau mencari nafkah (Yudhistira, 2021).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wisata adalah bepergian secara bersama dengan tujuan bersenang-senang, menambah ilmu pengetahuan dan lain-lain. Dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan suatu proses bepergian

sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya karena berbagai kepentingan,

b. Potensi Wisata

Potensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemampuan yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan dan daya. Potensi wisata terbentuk karena proses yang disebabkan budaya manusia dan perubahan bentuk permukaan bumi yang disebabkan oleh tenaga endogen melalui proses alami, misalnya pegunungan, danau, atau bentukan lain yang terbentuk secara alami. Potensi wisata menurut Silitonga (2021) merupakan sesuatu yang terdapat di DTW (Daerah Tujuan Wisata), dan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

Potensi dalam kepariwisataan dapat diartikan sebagai suatu aset yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata, dan menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah ini. Menurut Shofi'unnafi (2022) terdapat aspek 3A penting yang harus diperhatikan antara lain:

1. *Attraction* (Daya Tarik Wisata)

Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik merupakan segala sesuatu yang memiliki beranekaragaman kekayaan alam, budaya dan menjadi suatu sasaran tujuan kunjungan oleh

wisatawan. Menurut Sulistiyowati (2010) secara umum atraksi wisata dapat dibagi menjadi 2 antara lain:

- 1.) *Site Attraction* adalah suatu wilayah yang dijadikan sebagai objek wisata seperti pemandangan alam dan tempat tertentu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.
- 2.) *Event Attraction* adalah suatu aktivitas yang dapat menarik wisatawan dan dijadikan sebagai atraksi kepariwisataan seperti pesta kesenian, upacara tradisional dan pameran.

2. *Amenities* (Fasilitas)

Fasilitas wisata berperan untuk memfasilitasi yang kenyamanan wisatawan saat mengunjungi daerah tujuan wisata. Fasilitas pariwisata tidak jauh dengan akomodasi perhotelan karena pariwisata tidak akan pernah berkembang tanpa penginapan. Namun, juga ketersediaan restoran kebutuhan pangan. Selain itu terdapat fasilitas pendukung lain seperti, adanya tempat beribadah, area parkir dan lain-lain.

3. *Accesbility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas berdasarkan pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 adalah aktivitas pariwisata yang meliputi dari sarana dan prasarana transportasi dalam mendukung pergerakan wisatawan dari asal wilayah menuju ke destinasi wisata.

Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh didaerah tujuan wisata atau *Tourism Resort*. Daerah tujuan wisata

yaitu daerah yang mempunyai atraksi atau daya tarik, situasi dengan hubungan lalu lintas dan fasilitas kepariwisataan menyebabkan tempat atau daerah tersebut menjadi sebuah objek kunjungan wisatawan.

2. Pariwisata Halal

a. Pengertian Pariwisata Halal

Pariwisata halal atau pariwisata syariah merupakan pariwisata yang lebih mengedepankan konsep nilai-nilai Islami dalam setiap aktivitasnya (Priyadi, 2016). Pariwisata syariah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, dan sederhana. Pariwisata syariah ini mempunyai tujuan agar para wisatawan yang berkunjung dapat termotivasi untuk mendapatkan kebahagiaan dan keberkahan dari Allah SWT.

Secara istilah halal dari perspektif agama Islam, Halal dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan di bidang pariwisata yang 'diperbolehkan' menurut ajaran Islam. Definisi wisata halal merupakan kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, dan pemerintah yang memenuhi syariat Islam.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menyatakan bahwa, Pariwisata halal merupakan kegiatan yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, dan pemerintah yang tidak

menyimpang dari ketentuan syariah. Pariwisata halal memiliki karakteristik produk dan jasa secara universal, keberadaannya dapat dimanfaatkan oleh banyak orang. Produk wisata, jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika Syariah (Devitasari. 2022).

b. Konsep Wisata Halal

Konsep wisata halal dinilai sebagai aktualisasi dari gagasan cara hidup Islami yang menggabungkan dua parameter utama yaitu penerapan nilai-nilai halal dan menghindari yang haram. Seluruh aspek kegiatan wisata tidak lepas dari proses sertifikasi halal yang telah dikelola dan dikontrol oleh pemerintah (Surur, 2020). Konsep wisata halal dapat diartikan sebagai kegiatan wisata yang dilandasi oleh nilai-nilai ibadah dan dakwah pada wisatawan muslim serta mengagumi seluruh ciptaan-Nya, tetap konsisten dalam menjalankan kewajiban dan menjauhi larangan yang ditetapkan oleh Allah SWT.

Menurut fatwa DSN MUI (2016) wisata halal merupakan berbagai jenis aktivitas wisata dan ditunjang oleh beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah Daerah yang sesuai dengan konsep halal. Sedangkan, destinasi wisata halal adalah wilayah yang ada di dalam satu atau

lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya sebuah objek wisata yang sesuai dengan prinsip halal tersebut.

Destinasi wisata halal harus memenuhi beberapa indikator diantaranya harus memiliki sertifikasi makanan dan minuman halal, memiliki fasilitas ibadah, dan tidak boleh adanya aktivitas yang non halal atau aktivitas yang ada kemaksiatan serta disarankan terpisah antara laki-laki dan perempuan. Wisata halal dalam menjalankan peranannya tentunya mempunyai standar tersendiri yang tentunya memiliki perbedaan dengan standar wisata pada umumnya.

c. Kriteria Umum Wisata Halal

- 1) Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah sebagai berikut:
 - a. Mewujudkan kesejahteraan bersama, pencerahan penyegaran dan ketenangan.
 - b. Menghindari kemusyrikan, kufarat, dan maksiat seperti zina, ponografi, minuman keras, narkoba dan judi.
 - c. Menjaga amanah, keamanan, kenyamanan, dan kebersihan.
 - d. Menciptakan kebaikan yang bersifat universal dan inklusif.
 - e. Menghormati nilai-nilai sosial, budaya dan kearifan lokal yang tidak melanggar prinsip Syariah.

2) Panduan umum dalam pariwisata halal :

a. Pihak penyelenggara Wisata Halal

Menghindari kemusrikan, kemaksiatan, tabdzir/israf, kemunkaran, serta menciptakan kesejahteraan dan kemanfaatan baik secara material maupun spritual.

b. Destinasi wisata halal

a) Objek Destinasi wisata syariah wajib memiliki fasilitas ibadah yang layak pakai, mudah dijangkau dan memenuhi persyaratan syariah; makanan dan minuman halal yang terjamin kehalalannya dengan Sertifikat Halal MUI.

b) Destinasi wisata wajib terhindar dari kemusyrikan dan khurafat; maksiat, zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi; pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang bertentangan prinsip-prinsip syariah.

3) Berdasarkan ketentuan penilaian persyaratan dari daya tarik wisata halal menurut *Global Muslim Travel Index* (GMTI), diantara lain:

a. Hotel Destinasi yang ramah keluarga,

b. Layanan dan fasilitas di destinasi yang ramah muslim,

c. Keamanan umum bagi wisatawan muslim,

d. Jumlah kedatangan wisatawan muslim yang cukup ramai,

e. Akses ibadah yang mudah dan baik,

- f. Fasilitas di bandara yang ramah muslim,
- g. Kemudahan komunikasi,
- h. Pilihan makanan dan bersertifikat halal.

Tabel 2. 1

Perbedaan Wisata Konvensional dengan Wisata Halal

Unsur	Wisata Konvensional	Wisata Halal
Objek Wisata	alam, budaya, <i>heritage</i> , kuliner	alam, budaya, <i>heritage</i> , kuliner
Tujuan	Menghibur	Peningkatan spiritual melalui hiburan.
Target	Menyentuh kepuasan dan kesenangan yang semata-mata hanya untuk bersenang-senang	Memenuhi keinginan dan kesenangan serta meumbuhkan kesadaran beragama
Pemandu Wisata	Memahami dan menguasai informasi sehingga bisa menarik wisatawan terhadap objek wisata	Membuat pengunjung tertarik pada objek dan meningkatkan spirit religiutas. Fungsi dan peran syariah dapat dijelaskan dalam kebahagiaan dan kepuasan batin kehidupan manusia
Fasilitas Ibadah	Sebagai pelengkap wisata	Menjadi bagian yang menyatu dengan objek pariwisata, ritual ibadah menjadi bagian paket hiburan

Kuliner	Umum	Spesifik yang bersertifikat halal
Interaksi dengan Masyarakat	Bersifat komplementar dan hanya untuk keuntungan materi	<i>Integrated</i> , interaksi berdasarkan pada prinsip Syariah
Agenda Perjalanan	Setiap Saat	Memperhatikan waktu (sholat)

Sumber : Noviantoro dan Zurohman (2020).

Dari tabel diatas, pariwisata halal merupakan kegiatan yang mewujudkan kondisi layanan prima. Unsur-unsur dalam wisata konvensional tidak dihilangkan, akan tetap dipertahankan meskipun tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan prinsip syariah.

Fasilitas yang disediakan oleh objek wisata dapat diperuntukkan bagi wisatawan secara umum (bukan hanya wisatawan muslim saja), karena segmen dari wisata halal ialah bersifat universal yaitu mencakup wisata budaya, alam dan tradisi. Karakter utama dari pariwisata halal adalah pengemasan nilai-nilai dan prinsip syariah yang dapat dinikmati semua wisatawan dari berbagai latar belakang agama dengan memenuhi kebutuhan dasar wisatawan, seperti produk makanan dan minuman halal, fasilitas ibadah yang mudah diakses, tempat tinggal yang ramah.

3. Analisis SWOT

Menurut Bungin (2020) analisis SWOT adalah singkatan dari *Strengths, Weakness, Opportunity, Threats* yang dihadapi oleh dunia bisnis. Analisis SWOT yang menunjukkan kinerja kebijakan atau

perusahaan dalam memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*) dengan meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Analisis SWOT terdiri dari empat faktor, yaitu:

a. *Strengths* (kekuatan)

Merupakan kondisi kekuatan oleh faktor yang dapat dianalisis dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu mengetahui kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dan mampu bersaing untuk perkembangan selanjutnya yang menyangkut kepariwisataan.

b. *Weakness* (kelemahan)

Merupakan kondisi kelemahan oleh faktor yang dapat dianalisis dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu faktor yang tidak menguntungkan objek wisata atau merugikan bagi pengembangan objek wisata.

c. *Opportunities* (peluang)

Merupakan kondisi peluang dari luar organisasi yang dapat berkembang di masa yang akan datang bagi proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, dan kondisi lingkungan sekitar.

d. *Threats* (ancaman)

Merupakan kondisi ancaman yang berpotensi menimbulkan masalah dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis. Misalnya persaingan pariwisata antar objek wisata.

Analisis SWOT berguna untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang di harapkan dapat memecahkan suatu masalah, dari faktor internal dan faktor eksternal suatu organisasi dengan analisis SWOT yang berdasarkan pada kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan Ancaman (*threat*) (Rimet, 2019).

B. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil kajian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Siti Fadjarajani, Tineu Indrianeu, dan Eldgar Balasa Singkawijaya, 2021).

Penelitian Siti Fadjarajani, Tineu Indrianeu, Elgar Balasa Singkawijaya (2021). Berjudul “*Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur*” Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan analisis SWOT.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pariwisata di Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, objek wisata di Kabupaten Cianjur adalah layak dan mempunyai potensi untuk dikembangkan. Kajian ini juga telah melakukan perumusan skala prioritas objek wisata yang paling mempunyai potensi untuk dikembangkan berdasarkan hasil analisis keuangan yang meliputi nilai *Net Present Value*, nilai *Internal Rate of Return*, dan *Payback Period*.

2. Hasil Penelitian Ni Putu Diah Untari Ningsih (2020)

Penelitian Ni Putu Diah Untari Ningsih (2020). Berjudul “*Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Kampung Batik untuk Mendukung Pariwisata Kreatif di Surakarta*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali potensi pengembangan industri UKM di Kampung Batik untuk Mendukung Pariwisata Kreatif di Kota Surakarta, memberikan rekomendasi untuk pengembangan Kampung Batik di Surakarta ke depan, agar Kampung Batik tidak hanya terkenal di dalam negeri tetapi juga mendunia dan menjadi tempat wisata yang dapat menghasilkan *brand* lokal batik khas Kota Surakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kota Surakarta memiliki potensi besar dalam kepariwisataan dalam mengembangkan potensi lokal yang berdiri pada Industri Kecil dan Menengah, lingkungan, serta tradisi sosial budaya, Hasil batik yang

dimiliki oleh Kampung Laweyan cenderung berwarna terang, sedangkan batik Kampung Kauman berwarna gelap dan berkesan lebih kuno dan klasik. Pengadaan forum resmi diperlukan untuk memasarkan hasil usaha dari kedua kampung batik ini.

3. Hasil Penelitian Rimet (2019)

Penelitian Rimet (2019). Berjudul “*Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat : Analisis SWOT*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan analisis SWOT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata syariah di Sumatera Barat dengan menggunakan analisis SWOT.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa menjadikan pariwisata merupakan industri unggulan yang diwujudkan melalui gerakan pengembangan pariwisata terpadu, Rapat-Rapat Koordinasi dengan Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota dan *Stakeholder* terkait, kesepakatan Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota menjadikan Sumatera Barat sebagai Destinasi Wista Halal, terpilihnya Sumbar menjadi *World’s Best Halal Destination*, Sosialisasi Wisata Halal untuk *Stackholder* Pariwisata, mendukung pengelolaan sertifikasi halal bagi industri, rancangan peraturan daerah tentang pariwisata halal.

4. Hasil Penelitian Hefriansyah, Mailin, dan Hasibuan (2020)

Penelitian Hefriansyah, Mailin, Wildan Ansori Hasibuan (2020). Berjudul “*Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Kota Pematang*

Siantar”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa potensi pasar, peluang dan tantangan pengembangan pariwisata halal kota Pematang Siantar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat empat tingkatan utama dalam menemukan strategi pengembangan pariwisata halal Kota Pematang Siantar menjadi penopang destinasi pariwisata Danau Toba, yaitu: tingkat masalah, solusi, aspek, dan strategi. Tingkat masalah sebagai urutan prioritas adalah masalah lingkungan, pelayanan, akses, dan masalah komunikasi.

5. Hasil Penelitian Maya Apridia dan Dahruji (2022)

Penelitian Maya Apridia dan Dahruji (2022). Berjudul “*Analisis Potensi Destinasi Wisata Halal di Daerah Pesisir Selatan Kabupaten Bangkalan*” Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daerah pesisir selatan Kabupaten Bangkalan berpotensi menggunakan konsep pariwisata halal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa daerah pesisir selatan Kabupaten Bangkalan berpotensi apabila menerapkan konsep pariwisata halal. Melihat dari beberapa indikator yang dijelaskan dari Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Fasilitas Tambahan telah memenuhi kriteria, tetapi tetap ada beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti sarana dan prasarana serta adanya peraturan

pemerintah Kabupaten Bangkalan yang menggunakan konsep wisata halal.

6. Hasil Penelitian Amad Saeroji, Deria Adi Wijaya, dan Isnaini Wijaya Wardani (2018)

Penelitian Amad Saeroji, Deria Adi Wijaya, dan Isnaini Wijaya Wardani (2018). Berjudul “*A Study of Solo’s Tourism Product Potential as Halal Tourism Destination In Indonesia*” Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari potensi wisata halal Kota Solo dalam pendekatan variabel 4A (atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan kelembagaan) dan mempelajari peluang Solo sebagai destinasi wisata halal Indonesia dalam memenuhi kriteria wisata halal yang ditetapkan oleh GMTI (*Global Moslem Tourism Index*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa potensi wisata halal Solo berdasarkan daya dukung produk wisata cukup tinggi. Keberadaan atraksi, amenitas, aksesibilitas dan kelembagaan wisata yang tersebar di setiap kota dan daerah sekitar sebagai unsur penting dalam perkembangan kepariwisataan halal. Peluang signifikan terutama pada ketersediaan amenitas seperti hotel dan restoran syariah dan atraksi yang berupa daya tarik syariah berbasis budaya masyarakat yang telah berkembang sejalan dengan pertumbuhan wisata halal dunia. Variabel pengembangan aksesibilitas dan kelembagaan masih menjadi pekerjaan rumah *stakeholder* pariwisata halal untuk memenuhi standar

yang ditetapkan oleh GMTI. Variabel yang menjadikan Solo dikunjungi sebagai destinasi wisata halal berada pada komponen atraksi dan amenitas sedangkan aksesibilitas serta kelembagaan masih perlu penanganan serius jika merujuk pada kebutuhan wisatawan muslim.

7. Hasil Penelitian Dania Latifa Rizky (2021)

Penelitian Dania Latifa Rizky (2021). Berjudul “*Strategi Pengembangan Wisata Halal Di Kampung Batik Laweyan Surakarta*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi apa saja yang dapat di kembangkan dan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata halal di Kampung Laweyan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, potensi yang terdapat di Kampung Batik Laweyan adalah arsitektur tradisional, produksi batik masih ada sampai sekarang dan potensi tersebut memiliki dampak positif pada perkembangan Kampung Batik Laweyan. Berdasarkan analisis SWOT menghasilkan nilai positif, Pengembangan wisata halal di Kampung Batik Laweyan tidak berjalan baik dan lancar, terdapat problematika yang menjadi penghambatnya.

8. Hasil Penelitian Ersya Faraby dan Fachrur Rozi (2021)

Penelitian Muhammad Ersya Faraby, Fachrur Rozi (2021). Berjudul “*Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan para

wisatawan untuk mencari ketenangan batin dalam aspek menjaga amanah, keamanan, dan kenyamanan tentunya adanya beberapa pihak keamanan untuk menciptakan kenyamanan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Bangkalan menerapkan konsep wisata halal, melihat potensi dari indikator penunjang yang terdiri dari (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Kelembagaan) terdapat beberapa hal yang harus dipenuhi dan diperbaiki dengan ditunjang adanya SK Gubernur bahwa di Kabupaten Bangkalan menjadi destinasi wisata Halal serta komitmen dan sinergi tokoh Masyarakat, Kyai dari pimpinan daerah dalam menjadikan Kabupaten Bangkalan menjadi destinasi wisata halal.

9. Hasil Penelitian Moh. Faizin, Sherawali, Izzatul Afiani, M. Ferdiawan Afandi (2022)

Penelitian Moh. Faizin, Sherawali, Izzatul Afiani, M. Ferdiawan Afandi (2022). Berjudul “*Analisis Potensi Pulau Gili Barat Kecamatan Sangkapura Menjadi Destinasi Halal Tourism*” Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pulau Gili Barat berpotensi menjadi salah satu destinasi wisata halal yang berada di Jawa Timur.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pulau Gili Barat yang terletak di Kecamatan Sangkapura untuk saat ini belum bisa dikatakan termasuk dalam kriteria wisata halal.

10. Hasil Penelitian Juliansyah Silitonga (2021)

Penelitian Juliansyah Silitonga (2021). Berjudul “*Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-Lima*”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki oleh potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima, untuk mengetahui kelemahan yang dimiliki oleh potensi wisata halal Air Terjun Silima- lima, untuk mengetahui peluang yang dimiliki oleh potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima, untuk mengetahui ancaman yang dimiliki oleh potensi wisata halal Air Terjun Silima-lima.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kekuatan, Air Terjun Silima-lima berupa keunikan dan keindahan air terjun, keramahan masyarakat, pelayanan, serta memiliki fasilitas ibadah. Kelemahan, fasilitas area *jogging track* banyak yang rusak maka akan membahayakan para wisatawan. warung makan dan cafetaria belum mempunyai sertifikat halal dari MUI. Peluang, Air Terjun menjadi perintis sebagai destinasi wisata halal di Tabagsel, serta masih terbuka untuk menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti agen travel, hotel-hotel syariah. Ancaman, kurang adanya pemahaman masyarakat tentang wisata halal, kurangnya kesiapan pada Sumber Daya Manusia untuk mendukung terwujudnya destinasi wisata halal dan munculnya wisata yang sejenis.

Tabel 2. 2
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis, Tahun, Pelaksanaan Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1,	Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. – Artikel Jurnal	Siti Fadjarajani, Tineu Indrianeu, Elgar Balasa Singkawijaya (2021), Metode deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT	Obyek wisata di Kabupaten Cianjur sudah layak dan potensial untuk dikembangkan	Perbedaan terdapat pada subyeknya, penelitian ini berfokus di Kampung Batik Kauman.
2.	Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Kampung Batik untuk Mendukung Pariwisata Kreatif di Surakarta. – Artikel Jurnal	Ni Putu Diah Untari Ningsih (2020) Metode kualitatif deskriptif	Kota Surakarta memiliki dua wisata kampung batik dan melakukan produk pemasaran melalui forum-forum resmi.	Perbedaan terdapat pada obyeknya, penelitian ini berfokus pada potensi wisata halal di Kampung Batik Kauman.
3.	Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera	Rimet (2019), Metode kualitatif dengan analisis SWOT	Sumatera Barat memiliki destinasi kuliner halal terbaik	Perbedaan terdapat pada obyeknya, penelitian ini berfokus

	Barat : Analisis SWOT. – Artikel Jurnal		nasional, dan memberikan subsidi sertifikasi halal untuk industri- industri.	pada potensi wisata halal di Kampung Batik Kauman.
4.	Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Kota Pematang Siantar. – Artikel Jurnal	Hefriansyah, Mailin, Wildan Ansori Hasibuan (2020), metode kualitatif	menemukan 4 masalah dalam mengembangkan pariwisata halal Kota Pematang Siantar sebagai penyokong destinasi pariwisata Danau Toba.	Perbedaan terdapat pada obyeknya, penelitian ini berfokus pada potensi yang ada di Kampung Batik Kauman Surakarta.
5.	Analisis Potensi Destinasi Wisata Halal di Daerah Pesisir Selatan Kabupaten Bangkalan. – Artikel Jurnal	Maya Apridia dan Dahruji (2022), metode kualitatif	daerah pesisir selatan Kabupaten Bangkalan berpotensi apabila menerapkan konsep pariwisata halal.	Perbedaan terdapat pada subyeknya, penelitian ini berfokus pada potensi wisata halal di Kampung Batik Kauman.
6.	Strategi Pengembangan Wisata	Dania Latifa Rizky (2021) metode kualitatif	mengembangkan program pemasaran	Perbedaan terdapat pada subyeknya,

	Halal Di Kampung Batik Laweyan Surakarta. – Artikel Jurnal		pariwisata halal dan industri pariwisata halal	penelitian ini berfokus pada potensi halal di Kampung Batik Kauman.
7.	<i>A Study Of Solo's Tourism Product Potential as Halal Tourism Destination In Indonesia.</i> – Artikel Jurnal	Amad Saeroji, Deria Adi Wijaya, dan Isnaini Wijaya Wardani (2018) metode kualitatif	potensi wisata halal kota Solo telah berkembang berbasis budaya sejalan dengan pertumbuhan wisata halal.	Perbedaan terdapat pada subyeknya, penelitian ini berfokus pada potensi wisata halal di Kampung Batik Kauman
8.	Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal. – Artikel Jurnal	Muhammad Ersya Faraby, Fachrur Rozi (2021), metode kualitatif	Kabupaten Bangkalan siap konsep wisata halal dengan potensi dari variable penunjang yang terdiri dari (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, dan Kelembagaan)	Perbedaan terdapat pada obyeknya, penelitian ini berfokus pada potensi yang dimiliki Kampung Batik Kauman.

9.	Analisis Potensi Pulau Gili Barat Kecamatan Sangkapura Menjadi Destinasi <i>Halal Tourism.</i> – Artikel Jurnal	Moh. Faizin, Sherawali, Izzatul Afiani, M. Ferdiawan Afandi (2022) Metode Kualitatif	Pulau Gili Barat yang terletak di Kecamatan Sangkapura untuk saat ini belum bisa dikatakan termasuk dalam kriteria wisata halal.	Perbedaan terdapat pada obyeknya, penelitian ini fokus di Kampung Batik Kauman.
10.	Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-Lima. – Skripsi	Juliansyah Silitonga (2021), Metode Kualitatif	Air Terjun Silima-lima memiliki fasilitas ibadah, belum memiliki sertifikat halal, menjalin kerjasama dengan hotel, dan kurangnya pemahaman masyarakat.	Perbedaan terdapat pada subyeknya, penelitian ini fokus pada wisata halal di Kampung Batik Kauman

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Menurut Bungin (2020) kualitatif adalah penelitian yang memiliki ilmu pengetahuan social dan bergantung pada pengamatan bersifat senetral mungkin, sehingga subjektivitas dikurangi secara minimal. Kualitatif membuka luas misteri dengan menjadikan dasar kuat dalam seluruh proses penelitian.

Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penelitian dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah *human instrument*, yaitu penelitian itu sendiri. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak berfokus pada generalisasi tetapi pada makna (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini bersifat deskriptif atau pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang memiliki tujuan dalam penggambaran subyek dan objek penelitian sesuai situasi kenyataan seperti data yang berada di lapangan. Penulis melakukan penelitian untuk mendapatkan data-data dan informasi secara langsung dengan terjun ke lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu Kampung Batik Kauman yang terletak di Desa Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Kabupaten Surakarta.

B. Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan. Wilayah penelitian Kampung Batik Kauman ini terletak di Desa Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Kabupaten Surakarta.

Tabel 3. 1 Jadwal Perencanaan Penelitian

No	Kegiatan	O	N	D	J	F	M	A	M	J	J	A	S
		k	o	e	a	e	a	p	e	u	u	g	p
		t	v	s	n	b	r	r	i	n	l	t	t
1	Pengajuan judul	■											
2	Pengesahan proposal oleh biro skripsi prodi		■										
3	Penyusunan proposal			■	■								
4	Seminar proposal					■							
5	Penelitian						■	■					
6	Analisis data								■	■	■	■	
7	Ujian munaqosah												■

C. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian, subjek dari data bisa didapatkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian kali ini meliputi sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian atau data yang bersumber dari informan yang berkaitan dengan pihak yang bersangkutan. Data primer juga dapat dimaknai sebagai suatu objek atau dokumen asli, bahan mentah. Data primer

seringkali memuat data yang lebih rinci menyertai prosedur yang digunakan dalam pengumpulannya, misalnya melalui daftar pertanyaan.

Dengan itu data primer merupakan data yang murni diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang dilaksanakan secara langsung yang terdapat pada penelitian ini diperoleh dari pihak pengelola Kampung Batik Kauman, Kepala Desa Kauman, masyarakat, dan pengunjung Kampung Batik Kauman.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, data yang berasal dari sumber-sumber yang berhubungan dengan objek penelitian didapatkan dalam bentuk laporan-laporan dan dokumen-dokumen. Data ini biasanya diperoleh dari penelitian terdahulu, jurnal ilmiah, arsip, dokumen maupun data-data yang tidak diterbitkan.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Kampung Batik Kauman yang dapat dilihat pada dokumentasi, buku-buku referensi dan informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara harus terjun dan melihat secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti.

Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung pada objek yang di observasikan. Dalam hal ini penelitian melakukan pengamatan langsung tentang potensi wisata halal di Kampung Batik Kauman seperti, event Pasar Kaleman, Rumah Makan, Masjid Agung Surakarta, Homestay, dan langgar-langgar.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang di kerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti menetapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada ketua paguyuban Kampung Batik Kauman, Sejarawan, Kepala Desa Kelurahan, dan pengunjung sehingga untuk memperoleh data tentang potensi wisata halal yang dimiliki Kampung Batik Kauman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk mengambil data internal perusahaan seperti sejarah perusahaan, profil perusahaan, struktur organisasi. Teknik ini

digunakan dalam bentuk foto, rekaman ataupun data potensi wisata halal yang ada di Kampung Batik Kauman.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data dibutuhkan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan memberchek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data. Apabila data yang ditemukan disetujui oleh para pemberi data, berarti data tersebut termasuk valid. Jadi, tujuannya adalah informasi yang diperoleh dan akan digunakan untuk menulis laporan sesuai dengan maksud sumber data atau orang yang memberikan informasi tersebut (Sugiyono, 2013).

Peneliti akan melakukan memberchek setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan caranya dapat dilakukan secara individual.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode untuk mendapatkan data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga berguna untuk mendapatkan solusi permasalahan. Teknik ini digunakan setelah data terkumpul secara lengkap. Seluruh data yang sudah terkumpul diolah sedemikian rupa sehingga terwujud suatu

kesimpulan. Dalam analisis data ini yang dilakukan yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke tingkatan, menjelaskan kedalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga kesimpulan tersebut mudah dipahami oleh penulis maupun oleh orang lain yang menjadi pembaca. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sutopo (2002) adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan peneliti saat berada di lapangan. Reduksi dilakukan saat pengumpulan data dimulai serta membuat kesimpulan, menelusur tema, dan lain sebagainya dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Proses ini berlangsung terus sampai laporan akhir penelitian selesai.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi-informasi dan data-data tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan atau saran dengan diutarakan dalam bentuk teks naratif atau penyajian.

Penyajian data juga bisa dilakukan dalam bentuk seperti matrik, diagram, tabel, dan bagan.

c. Verifikasi dan penegasan kesimpulan

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data, penarikan kesimpulan berupa kegiatan penafsiran, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Maka setiap tahap dalam proses tersebut, dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan mendalami seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan.

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknis penganalisaan data tersebut dapat dimulai dengan mendalami seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*).

Kekuatan (*Strength*) yaitu keunggulan yang dimiliki oleh obyek wisata halal di Kampung Batik Kauman. Kelemahan (*Weaknesses*) yaitu kelemahan yang dimiliki sehingga tidak dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Peluang dan ancaman dapat dilihat dari lingkungan eksternal. Peluang (*Opportunities*) yaitu suatu kondisi yang menjadi sebuah kesempatan bagi obyek wisata halal untuk menarik wisatawan. Serta ancaman (*Threats*) yaitu kondisi lingkungan eksternal yang menjadi ancaman sehingga menghambat peningkatan kunjungan wisatawan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebagai cara untuk memahami isi bacaan atau isi dari skripsi ini secara runtut dan sistematis, maka penulis membuat sistematika keseluruhan isi bacaan dengan menguraikan dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian awal

Skripsi ini memuat halaman judul, halaman pengesahan dosen pembimbing, halaman pengesahan biro skripsi, pernyataan bukan plagiasi, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi, halaman kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian isi

Skripsi terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut :

Bab I Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat dan kegunaan penelitian.

Bab II Berisi tentang landasan teori dan penelitian sebelumnya. Teori-teori yang diuraikan antara lain Konsep Dasar Pariwisata, Pengertian Pariwisata, Konsep Daya Tarik Wisata, Potensi Wisata Halal, Konsep Wisata Halal, Sedangkan penelitian sebelumnya mengambil dari 10 penelitian yang diteliti oleh : Ni Putu Diah Untari Ningsih, Siti Fadjarajani, Rimet, Hefriansyah, Desrina Ratriningsih,

Maya Apridia, Dania Latifa Rizky, Sudirman Suparmin,
Hadi Santoso

Bab III Berisi tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini yang meliputi: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

Bab IV Berisi tentang pembahasan penelitian yang meliputi: gambaran umum Kampung Batik Kauman, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Berisi tentang penutup yang terdiri atas kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

3. Bagian akhir

Skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup penulis.

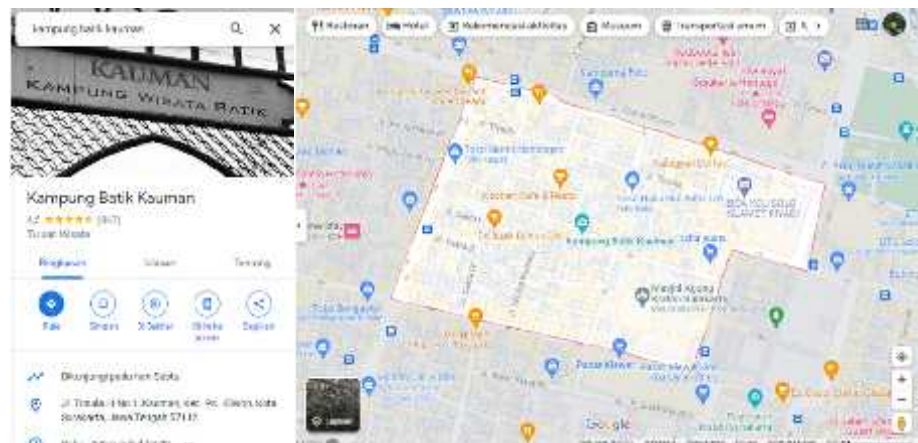
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Kampung Batik Kauman

Kampung Batik Kauman terletak di sisi barat depan Alun-alun Utara. Secara administratif Kauman termasuk wilayah Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Berikut adalah gambaran peta Kampung Batik Kauman.

Gambar 4. 1 Peta Kampung Batik Kauman



Sumber : *Google Maps, 2023.*

Kauman memiliki luas wilayah 20,10 Ha. Kampung Batik Kauman mempunyai banyak bangunan-bangunan kuno, diantaranya Langgar Sememen, Langgar Trayeman, Langgar Hidayat Jadiid, Langgar Winongan, Bangunan Masjid Agung Surakarta, Sekolah Madrasah yang didirikan Pakubuwono X (1983-1939), dan beberapa rumah yang berkaitan dengan keberadaan Keraton Kasunanan Surakarta.

Kampung Batik Kauman terletak di Kota Surakarta bagian selatan pada garis 110°-111° Bujur Timur dan 7.6°-8° Lintang Selatan. Kampung Batik Kauman berbatasan dengan jalan Slamet Riyadi di sebelah utara yang merupakan jantung Kota Solo, sedangkan Pusat Grosir Solo (PGS) berada di Timur Laut Kampung Batik Kauman. Sebelah Timur Kampung Batik Kauman adalah Alun-alun Utara Surakarta, dan bagian Tenggara merupakan Keraton Kasunanan Surakarta. Pasar Klewer terletak dibagian selatan dari Kampung Batik Kauman dengan dikelilingi *citywalk*. Kelurahan Kauman terdiri dari 12 Dukuh, 6 Rukun Keluarga yang terbagi dalam 22 Rukun Tetangga (RT).

Kampung Batik Kauman merupakan salah satu tempat pusat kegiatan perekonomian di Kota Surakarta. Lokasi Kampung Batik Kauman cukup strategis karena berdekatan dengan pusat kota dan pusat-pusat perekonomian seperti Pasar Klewer, serta dekat dengan pusat kebudayaan yaitu Keraton Kasunanan Surakarta. Perkampungan ini terdapat banyak sekali *showroom-showroom* yang menjual dan menawarkan berbagai jenis batik.

Pertambahan penduduk yang semakin besar menghadapkan masalah terhadap tanah yang semakin sempit dan setiap penduduk membuka usaha batik dengan persaingan yang semakin ketat. Berdasarkan bekal keahlian yang diberikan Keraton Kasunanan Surakarta masyarakat Kauman dapat menghasilkan karya batik yang langsung berhubungan dengan motif-motif batik yang sering dipakai

oleh keluarga Keraton. Kauman kemudian dikenal sebagai kawasan hunian dengan komunitas pengrajin dan pengusaha batik dengan pengrajin batik yang sudah cukup berkembang di Kota Surakarta.

2. Kondisi Monografi Kampung Batik Kauman

a. Jumlah Penduduk Kauman Menurut Jenis Kelamin dan Usia

Komposisi penduduk dikelompokkan dalam umur dan jenis kelamin untuk mengetahui jumlah usia produktif, non produktif dan belum produktif. Jumlah penduduk Kelurahan Kauman terdapat 2.619 Jiwa, diantaranya 1.219 penduduk laki-laki dan 1.352 penduduk perempuan. Komposisi penduduk Kauman dapat dilihat table berikut:

Tabel 4. 1

Komposisi penduduk Kauman menurut jenis kelamin dan usia.

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	27	76	163
5-9	97	104	201
10-14	121	101	222
15-19	115	109	224
20-24	107	88	185
25-29	89	87	176
30-34	86	100	186
35-39	100	111	211
40-44	91	88	179
45-49	88	97	186
50-54	89	101	189
55-59	75	89	164

60-64	62	61	123
65-69	25	50	75
70-74	27	38	65
75+	21	49	70
Jumlah	1.219	1.352	2.619

Sumber: Data Monografi Kelurahan Kauman, Mei 2023.

Dari tabel diatas jumlah penduduk terbesar adalah usia (5-54 tahun) yaitu 1.959 orang. Sedangkan penduduk belum produktif (0-14) adalah 586 orang, penduduk non produktif (>60 tahun) sebanyak 333 orang. Kelompok penduduk usia produktif terbesar adalah umur 15-19 tahun yaitu sebanyak 224 orang. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki yang hanya 1.352 orang.

b. Jumlah Penduduk Kauman Menurut Mata Pencaharian

Untuk mengetahui penduduk Kauman berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4. 2

Mata Pencaharian Penduduk Kauman

Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	-
Buruh Tani	-
Nelayan	-
Pengusaha	345
Buruh Industri	173
Buruh Bangunan	114
Pedagang	426

PNS	48
Pensiunan	35
Lain-lain	1.379

Sumber: Data Monografi Kelurahan Kauman, Mei 2023

Dari tabel tersebut, diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Kauman heterogen, karena tidak terpaku pada satu mata pencaharian saja. Pedagang adalah mata pencaharian yang paling banyak digeluti oleh penduduk Kauman yaitu 426 orang.

c. Jumlah Penduduk Kauman Menurut Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk menurut tingkat Pendidikan menggambarkan jumlah penduduk yang pernah sekolah, tidak sekolah, dan belum sekolah. Usia anak sekolah di hitung dari umur 5 tahun. Penduduk Kauman menurut tingkat Pendidikan dikelompokkan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3

Penduduk Kauman menurut tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah
TK/PAUD	163
SD	224
SLTP/SMP	222
SLTA/SMA	195
Universitas	176
Lembaga lain/khursus	-

Sumber: Data Monografi Kelurahan Kauman, Mei 2023

Secara umum tingkat pendidikan penduduk Kauman tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat

kesejahteraan dan perekonomian penduduk Kauman kurang baik. Kerukunan masyarakat terlihat dalam kehidupan mereka, baik dalam kegiatan sosial maupun dalam bidang keagamaan.

d. Jumlah Penduduk Kauman Menurut Agama

Komposisi penduduk Kauman menurut agama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4

Komposisi penduduk Kauman menurut Agama

Agama	Jumlah
Islam	2433
Kristen	118
Katholik	68
Hindu	-
Budha	25
Konghucu	-

Sumber: Data Monografi Kelurahan Kauman, Mei 2023

Dari tabel diatas, jumlah penduduk Kauman mayoritas memeluk agama Islam sebanyak 2.433 orang. Kampung Kauman merupakan kampung santri, banyaknya penduduk muslim menjadi faktor banyaknya tempat ibadah umat islam.

3. Sejarah Kampung Batik Kauman

Kampung Batik Kauman berasal dari penempatan posisi tata ruang di lingkungan Keraton abdi dalem *reh pengulon*. Dalam kajian konsep raja kejawen, abdi dalem *reh pengulon* dipandang untuk perimbangan hidup dengan unsur duniawi yang dikembangkan dalam

konsep “Sargedede”. Abdi dalem *reh pengulon* posisinya disebelah Barat Alun-alun diartikan menjadi suatu wilayah dalam kehidupan baik duniawi dan disebelah Timur Pasar menjadi akhir yang bergumul di dalam konsep kehidupan orang Jawa (Mukti dan Sariyatun, 2016).

Reh Pengulon sendiri menjadi tempat pendidikan agama Islam. Para abdi dalem diberikan sebuah tempat di bagian Barat, di sekitar Masjid Agung Surakarta. Para Abdi dalem bertanggung jawab terhadap urusan agama seperti, melaksanakan keadilan dalam pertikaian yang terkait dengan hukum Islam. Lembaga ini dipimpin oleh seorang Penghulu Ageng, yaitu kepala alim ulama di Masjid Agung Surakarta. Penghulu diberikan tugas dari Keraton Kasunanan Surakarta untuk memimpin upacara keagamaan seperti, berdoa untuk keselamatan raja, memberi pembelajaran mengenai agama Islam terhadap kerabat Raja dan sebagainya.

“Kauman itu sebenarnya dari kerajaan kampungnya tempat para abdi dalem ulama, dalam hal ini tempat tinggalnya pejabat tertinggi keagamaan kanjeng penghulu di Kauman di dekat Masjid Agung, kemudian para pembatunya kalau disini menyebutnya khatib tinggalnya disekitar kauman. Hingga disitu disebutlah Kauman. Awalnya seperti itu, seperti kampung abdi dalem ini kerajaan dibidang keagamaan” (Wawancara dengan Bapak Soim selaku Sejarawan).

Kauman adalah Kawasan tempat tinggal kaum para ulama kerajaan yang terdiri dari penghulu tafsir anom, ketip, modin, suronoto dan abdi dalem. Keberadaan kaum adalah penduduk mayoritas di kawasan inilah yang menjadi dasar pemilihan nama “Kauman”. Nama

Kauman sendiri berasal dari Bahasa Arab yaitu *qaum* yang berarti masyarakat.

Istri para ulama diberikan pelatihan khusus membatik dari Kerajaan Keraton Kasunanan Surakarta untuk membuat pakaian para ulama abdi dalem. Berawal keterampilan membatik tersebut mulai berkembang industri batik di Kampung Batik Kauman. Pada tahun 1995an batik mulai surut, sehingga pengusaha batik mulai berkurang. Masyarakat berkeinginan untuk menghidupkan batik di Kampung Kauman. Sehingga dibentuk sebuah paguyuban yang berperan besar dalam menghidupkan batik di Kampung Kauman.

Keberadaan Kampung Batik Kauman sebagai kelengkapan dari pembangunan Masjid Agung Surakarta yang menjadi pusat syiar agama Islam. Masjid Agung dibangun oleh Pakubuwono III tahun 1757 M. Masjid dibangun raja sebagai kewajiban dalam memimpin rakyatnya. Raja dianggap *Sayyidin Panatagama Khalifatullah*, artinya pemimpin agama agar rakyatnya hidup damai dan sejahtera. Pertumbuhan Kauman dimulai dengan penempatan abdi dalem pamethakan yang bertugas dalam bidang keagamaan dan kemasjidan yaitu Kanjeng Kyai Penghulu Thohar Hadiningrat (*Penghulu dalem ing keraton Surakarta*) (Fathoni, 2018).

“Masjid Agung sama Kauman itu tanah miliknya keraton yang biasanya disebut Bumi Pemijem Keraton, Kauman kan bumi pamethakan yang artinya wilayah atau tempat hanya bisa dihuni oleh rakyat kawulo dalem yang beragama islam” (wawancara dengan Bapak Soim selaku Sejarawan).

Penghulu bermukim di sekitar Masjid Agung Surakarta. Tanah Kauman merupakan milik Keraton yang biasanya disebut *bumi pamethakan* artinya wilayah atau tempat hanya bisa dihuni oleh rakyat kawulo dalem yang beragama islam Penghulu membawahi tanah disekitar masjid yang warganya terdiri dari abdi dalem pamethakan dan para ulama yang mewakili tugas penghulu. Tanah yang ditempati adalah pemberian dari Pakubuwono III dengan status tanah *anggaduh*, yang berarti hanya berhak menempati dan tidak punya hak milik.

“Kauman dulu itu sebagai pemasok batik Solo, rumah-rumah pengusaha batik ini punya tempat sendiri untuk membuat batik, kadang mereka memajang hasil batiknya untuk dijual” (wawancara dengan Ibu Yuni selaku Masyarakat Kauman).

Kampung Batik Kauman dahulu merupakan pemasok batik di Kota Solo. Rumah masyarakat Kauman mempunyai tempat memproduksi batik sekaligus toko dengan memajangkan hasil produksinya. Kampung Kauman mempunyai kaitan erat dengan Keraton Kasunanan Surakarta. Masyarakat Kauman memperoleh pelatihan khusus dari Keraton yang menjadi sebuah tradisi membatik. Kauman secara langsung mewarisi masyarakat untuk membatik dan menghasilkan karya yang berhubungan dengan motif batik pakem atau yang sering dipakai oleh keluarga Keraton Kasunanan Surakarta.

B. Potensi Kampung Batik Kauman

Potensi dalam kepariwisataan sebagai aset yang dimiliki oleh DTW (Daerah Tujuan Wisata), dan menjadi daya tarik wisatawan untuk

mengunjungi. Kampung Batik Kauman memiliki daya tarik wisata tersendiri yaitu dengan bangunan klasik, tradisi membatik dan kehalalan makanannya yang dapat menarik para wisatawan muslim.

1. *Attraction (Daya Tarik)*

Terdapat beberapa atraksi wisata yang dapat dinikmati di Kampung Batik Kauman. Diantaranya :

a. *Site Attraction*

1) Bangunan Rumah Kuno

Gambar 4. 2 Bangunan Rumah Kampung Batik Kauman



(Sumber : Peneliti, 2023)

Terdapat beberapa bangunan rumah batik, joglo, dan limasan yang berada di Kampung Batik Kauman. Bangunan tua ini menjadi salah satu daya tarik para wisatawan domestik ataupun wisatawan mancanegara. Terdapat banyak spot foto yang sangat *instagenic* dengan bangunan-bangunan kuno yang memiliki perpaduan gaya arsitektur kolonial Jawa-Belanda yang klasik. Keberadaannya masih

difungsikan diantaranya adalah bangunan rumah para pengusaha batik. Bangunan kuno sekitar tahun 1800-1900 M. Memiliki keseragaman yang mencerminkan bangunan tradisional Jawa, berbentuk simetri keseimbangan menyerupai bangunan Keraton Surakarta (Mukti dan Sariyatun 2016). Selain bangunan kuno, banyak sudut yang dijadikan sebagai spot foto yang menarik dengan warna *vibrant* dan beberapa bangunan dicat dengan motif batik yang menjadi salah satu daya tarik tersendiri.

“untuk bangunan Kauman ini ada yang menjadi saksi pergerakan awal Islam di Kota Solo” (Wawancara dengan Bapak Soim selaku Sejarawan).

Bangunan kuno di Kampung Batik Kauman menjadi saksi pergerakan awal Islam di Kota Surakarta. Bangunan kuno tersebut menjadi pemanfaatan kembali atau revitalisasi sebagai fungsi baru secara signifikan seperti restoran, *homestay*, dan lain-lainnya. Bangunan kuno yang telah direvitalisasi dengan pemeliharaan, kawasan akan menghadirkan kawasan wisata yang ramah wisatawan dan menawarkan bahwa terdapat potensi-potensi di Kampung Batik Kauman yang mendukung perekonomian. Beberapa bangunan Kauman telah dinyatakan sebagai cagar budaya. Bangunan kolonial Jawa-Belanda ini telah dimanfaatkan sebagai rumah tinggal masyarakat Kauman. Selain itu, bangunan kuno ini juga menjadi tempat usaha batik untuk para masyarakatnya (Rabbaniyah dan Setiawan, 2019).

2) *Showroom* Batik

Showroom merupakan tempat untuk memamerkan produk-produk batik yang berfungsi untuk meningkatkan pemasaran penjualan hasil karya masyarakat Kauman. Terdapat 67 *Craft* Batik dan *Showroom* yang berada di kawasan Kampung Batik Kauman. *Showroom* Kauman menjadi salah satu daya tarik para wisatawan untuk melihat batik ataupun berbelanja batik sebagai pusat oleh-oleh. *Showroom* tersebut menawarkan beraneka ragam kain batik, baju, selendang, dan lain-lainnya.

Gambar 4. 3 *Showroom* Bersama Batik di Kauman



(Sumber : Peneliti, 2023)

Pengrajin batik Kauman membentuk *Showroom* Bersama (Sober) untuk memfasilitasi unit usaha yang belum memiliki toko dalam wadah Paguyuban Kampung Wisata Batik Kauman. Selain busana yang terbuat dari batik, didalamnya terdapat kerajinan tangan yang dihasilkan oleh masyarakat Kauman.

“Sober ini sebenarnya terbuka untuk anggota paguyuban dengan fungsi sebagai media promosi atau pemasaran produk-produk usaha mereka semua, kalau untuk luasnya Sober itu sekitar 75 meter dan setiap pelaku usaha batik itu diberikan waktu selama 3 bulan untuk memamerkan dagangannya, di Sober ada baju batik, kaos, tas, dan kerajinan tangan lainnya. Harapannya Sober ini bisa membuat batik lokal dapat hidup kembali” (wawancara dengan Bapak Soim selaku Sejarawan).

Showroom Bersama (Sober) didirikan menjadi sebuah media promosi produk dan mampu membuat batik lokal yang berada di Kauman ini dapat hidup kembali. *Showroom* bersama memiliki luas sekitar 75 meter dan menampilkan dagangannya dari para pelaku usaha ini untuk saling bergantian selama waktu yang diberikan Paguyuban yaitu, 3 bulan.

Selain Sober dari Paguyuban Kauman, terdapat beberapa *showroom-showroom* di Kampung Wisata Batik Kauman yang menyediakan *workshop*. Wisatawan yang membeli batik, juga dapat melihat proses pembuatan batik. *Showroom-showroom* di sepanjang jalan Kampung Batik Kauman memiliki mekanisme pemasaran dengan memanfaatkan *e-commerce* dan media sosial sebagai media penjualan. Para pengusaha menyetorkan produk-produk batik mereka ke pedagang batik di Kauman yang termasuk pengusaha kecil yang membuka *showroom* batik. Pengusaha-pengusaha batik Kauman tersebut selain menyetorkan ke pedagang batik, mereka juga menyebarkan batiknya di luar Kota Surakarta seperti di Jakarta, Semarang, Kalimantan dan di luar Jawa.

3) Museum Mini Koleksi Batik

Gambar 4. 4 Museum Koleksi Batik di Kauman



(Sumber : Peneliti, 2023)

Kampung Batik Kauman mempunyai mini museum batik yang terletak di sudut kampung yang menjadi satu sentra batik di Kota Solo. Inilah salah satu upaya untuk melestarikan, atau merawat jejak panjang sejarah industri batik Kauman, agar tidak sepenuhnya hilang. Museum ini didirikan pada tahun 2006 yang merupakan rumah peninggalan saudagar batik. Mini museum ini menampilkan berbagai koleksi lembar kain yang berusia sudah 35 tahun dengan motif kuno yang dipajang beserta filosofinya. Selain kain motif tua juga menampilkan beberapa bahan dan perlengkapan pembuatan batik tulis, seperti malam di sajikan dalam wadah yang usianya tua. Dinding museum tersebut terdapat bentuk cap-capan batik yang beraneka rupa. Sudut ruangan museum ini terdapat lemari kayu ukiran yang membuat museum ini terlihat klasik.

Terdapat alat-alat produksi batik yang dapat ditemukan di lantai dua di ruang sebelahnya. Berbagai stempel motif untuk membuat batik cap dan alat pres besar dari masa lalu yang terbuat dari kayu. Alat pres yang terbuat dari kayu diletakkan di dinding. Sedangkan, alat pres batik dari besi terdapat di ruangan pertama, dan alat ini digunakan pada tahun 1940-an. Terdapat alat giling batik dari besi yang usianya tak kalah tua dari alat pres batik. Sejumlah alat stempel kuno pun dipamerkan. Kain-kain motif batik kuno juga dipamerkan di atas meja kayu panjang, dan semuanya diberi label atau tanda untuk menerangkan setiap motif kain batik itu. Terdapat beberapa motif pamor keris batik yang dikoleksi seperti ;

- a. Motif pari sawuli, artinya lambang pangan. Motif yang mempunyai doa dan harapan agar berkecukupan dalam kebutuhan pangan yang diberikan kekuatan dalam merangarungi kehidupan. Motif ini biasanya digunakan untuk perkawinan adat Keraton Kasunanan Surakarta (Suri, 2021).
- b. Motif parang pamor, artinya kepribadian yang baik atau aura. Motif ini berasal dari Keraton Kasunanan Surakarta. Motif ini biasanya dikenakan anak laki-laki pada saat upacara khitanan dengan harapan anak tersebut menjadi pribadi yang lebih baik (Kusrianto, 2018).
- c. Motif pandhan riris, arti dari kata *riris* yaitu hujan rintik-rintik sedangkan *pandhan* yaitu tanaman. Motif ini biasanya

dikenakan sebagai penutup tubuh bagian bawah seperti sarung dan selendang (Christianto dan Wiratama, 2020).

- d. Motif tuntrum, artinya menuntun dalam mencapai tujuan. Motif Truntum ini diciptakan oleh Permaisuri Sunan Pakubuwono III yang digunakan sebagai simbol cinta yang tulus dan abadi (Susanto, 2018).

Tabel 4. 5

Jadwal Operasional Museum

Jam operasional	Senin - Kamis, Sabtu: 08.00 – 17.00 Jum'at : 09.00 – 16.00 Minggu : 09.00 – 18.00
Hari	Setiap Hari
Harga tiket masuk	Gratis

Sumber Data : Paguyuban, 2023.

4) Industri Batik atau Rumah Batik

Industri batik merupakan tempat produksi pembuatan batik. Terdapat lebih dari 30 Industri Batik di Kampung Batik Kauman yang masih aktif. Kampung Batik Kauman masih lekat dengan industri batik, yang awal mulanya kegiatan membatik hanyalah sebagai pekerjaan dan membatik merupakan keahlian yang di ajarkan oleh bangsawan Keraton Kasunanan Surakarta.

Gambar 4. 5 Kegiatan membatik di Industri Batik



(Sumber : Peneliti, 2023)

”dulunya batik itu bukan hanya melatih keterampilan lukis sama sungging saja, namun batik itu merupakan seni yang penuh dengan pendidikan etika dan keindahan untuk perempuan” (wawancara dengan Bapak Soim selaku Sejarawan).

Berbagai aktivitas perindustrian Batik Kauman dahulunya hanya keterampilan lukis dan sungging yang sebagian besar dilakukan oleh perempuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sungging merupakan sebuah lukisan yang diwarnai dengan cat. Industri batik Kauman juga menyediakan tempat pembelajaran batik dari filosofi hingga pembuatan batik. Kegiatan pembelajaran membatik dibimbing oleh Pengrajin Batik dan Paguyuban Kampung Batik Kauman.

Tabel 4. 6

Harga Pelatihan Membatik

Jam Buka	09.00 – 15.00
Hari	Senin – Sabtu
Durasi	1 – 2 jam

Harga	Rp.55.000 – Rp.85.000 (dewasa)
	Rp.35.000 (anak dibawah 15 tahun)

Sumber Data : Paguyuban, 2023.

Transformasi industri batik di wilayah Kauman sangatlah pesat, sistem industri batik Kauman yang sebelumnya merupakan industri rumahan dan berubah menjadi usaha utama. Kebutuhan industri batik Kauman semakin tinggi, maka inovasi pembuatan batikpun semakin berkembang. Industri batik Kauman saat ini menggunakan teknik cap yang telah dikenalkan pada pertengahan abad ke-19. Penggunaan alat metode cap ini mampu menghasilkan produksi batik dengan jumlah yang banyak. Produksi yang diperhitungkan mendekati tepat, sehingga *supply* ke pasar dapat dihitung *lead time* nya.

“Motif Sidodrajat ini memiliki arti sebagai sesuatu yang memiliki derajat tinggi. Jadi, motif ini juga digunakan dengan harapannya orang itu memiliki derajat yang tinggi” (wawancara dengan Bapak Soim selaku Sejarawan).

Pembuatan motif batik Kauman memiliki ciri khas yang memberikan kesan tingkat kesenian yang tinggi. Motif ini biasanya bersangkutan dengan sosial budaya, seperti motif Sidodrajat yang dimaknai sebagai sesuatu yang memiliki derajat tinggi. Sehingga motif ini digunakan dengan harapan memiliki derajat yang tinggi. Terdapat motif Sidomukti dan motif Truntum yang termasuk jenis batik klasik khas busana Keraton Kasunanan

Surakarta, motif Sidomukti artinya berharap berkumpulnya sesuatu yang baik seperti rezeki, dan kebahagiaan hidup (Fathonah, 2020).

Sedangkan, motif Truntum diciptakan oleh Permaisuri Sunan Pakubuwono III yang digunakan sebagai simbol cinta yang tulus dan abadi. Motif Truntum berarti tumbuh kembali atau menuntun dalam mencapai tujuan (Susanto, 2018).

5) Masjid Agung Surakarta

Gambar 4. 6 Masjid Agung Surakarta



(Sumber : Peneliti, 2023)

Masjid Agung Surakarta merupakan salah satu peninggalan Kerajaan Mataram yang masih berfungsi sampai sekarang. Masjid Agung Surakarta juga sebagai pusat tempat ibadah masyarakat muslim di Kota Surakarta dan sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan sosial berbagai macam acara yang menyangkut Keraton dalam menyiarkan agama Islam. Masjid Agung dibangun oleh Pakubuwono III pada tahun 1749, keberadaanya tidak terlepas dari

peristiwa pemindahan Keraton Kartasura ke Surakarta (Asasi dan Sianipar, 2021).

“Masjid Agung Surakarta ini masih berkaitan dengan Kampung Batik Kauman sampai sekarang, apalagi masyarakat Kauman masih menjadi takmir masjid sampai sekarang. Sebenarnya Masjid Agung Surakarta itu selain sebagai wisata halal, Masjid Agung juga adanya wisata religi atau wisata religi. Tiap malam selikuran ada pengajian dari Keraton Surakarta, kemudian banyak sekali kegiatan-kegiatan seperti sekatenan di Masjid Agung itu mungkin bisa 1.000-10.000 peserta.” (wawancara dengan Bapak Nursalim selaku Kepala Desa Kauman).

Masjid Agung Surakarta masih berkaitan dengan Kauman masyarakatnya masih ada yang menjadi takmir Masjid Agung sampai sekarang. Masjid Agung selain menjadi wisata halal, Masjid Agung Surakarta merupakan wisata religi. Kegiatan di Masjid Agung Surakarta setiap malam selikuran ada pengajian dari Keraton Surakarta. Malam selikuran adalah tradisi yang digelar dalam rangka menyambut datangnya Lailatul Qadar (Surakarta, 2022). Selain pengajian, adanya kegiatan yang masih sering dilakukan seperti Grebeg Maulud dan kegiatan lainnya yang pernah dilakukan di Masjid Agung Surakarta yaitu tadarus ayat Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari Jumat setiap bulan Ramadhan (Praiswari dan Arsandrie, 2021).

Masjid Agung Surakarta memiliki arsitektur yang bernuansa Islam Jawa-Eropa. Pendopo masjid menggunakan gaya bangunan berwarna biru dengan aksen dibagian atas menyerupai jendela

sebanyak sebelas buah. Depan pendopo terdapat sebelas tiang yang berfungsi sebagai tempat lampu untuk menghiasi halaman masjid.

Pintu gerbang masjid berwarna putih berdiri di seberang jalan Alun-alun Utara. Gerbang Masjid Agung Surakarta memiliki tinggi kurang lebih 8-10 meter dengan pintu masuk yang berbentuk seperti tajuk sebanyak tiga buah. Pintu masuk kanan dan kiri dipasang pagar besi yang berdesain '*kupu tarung*'. Kupu tarung adalah pintu yang terdiri dari dua buah pintu dan dapat dibuka sisi kanan dan sisi kiri (Fathonah, 2020).

6) Pondok Pesantren

Gambar 4. 7 Pondok Pesantren MTs NDM Surakarta



(Sumber : Peneliti, 2023).

Kampung Batik Kauman memiliki Pondok Pesantren MTs NDM (Nahdlotul Muslimat) Surakarta. Pondok Pesantren merupakan lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dalam mengkaji agama Islam dengan sistem asrama (Komariah, 2018). Pondok pesantren di Kampung Batik Kauman ini merupakan

unit amal pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Islam NDM Surakarta yang berdiri sejak tahun 1939 pra kemerdekaan.

Pada masa Pakubuwana X juga mengembangkan pendidikan Islam dari tahun 1893 – 1939 di Kota Surakarta. Pendidikan agama Islam bagi para abdi dalem menjadi sumber daya untuk semua aktivitas keagamaan yang diadakan di dalam Keraton Surakarta. Tafsir Anom V berperan mengajarkan agama Islam dan mendirikan bangunan sekolah di sebelah timur rumahnya di Kauman (Mulyanto, 2021).

Sebelum pesantren ini berdiri, kegiatan ibu-ibu Kauman bergerak dibidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kesehatan. Awal mula Pondok Pesantren Nahdhotul Muslimat (NDM) berdiri seperti sekolah khusus untuk para wanita dan pengajarnya yaitu Nyai Hj. Mahmudah Mawardi. Salah satu alumni dari Pondok Pesantren NDM ini yaitu Nyai Hj Machfudzon sebagai ketua IPPNU pertama. Pesantren Pesantren NDM yang berada di Kampung Batik Kauman ini tidak jauh dari Masjid Agung Surakarta.

Pondok Pesantren NDM Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan legendaris di Kota Surakarta. Madrasah Tsanawiyah Nadhlotul Muslimat (NDM) Surakarta adalah Sekolah Menengah Pertama Islam yang memiliki orientasi pada pendidikan Islam berbasis pesantren.

b. Event Attraction

1.) Pasar Kaleman

Pasar keleman adalah salah satu tradisi yang terus dilakukan untuk membangkitkan kuliner Kauman Surakarta kembali. Kegiatan Pasar Keleman tersebut bertujuan untuk menghidupkan ekonomi masyarakatnya sekaligus untuk mempromosikan Kampung Wisata Batik Kauman. Kuliner Enak Halal Kauman (Keleman) merupakan program dari Paguyuban Kampung Batik Kauman dengan Koperasi Syarikat Dagang Kauman (SDK) yang dikelola oleh Komunitas Halal Kauman (KHK).

Gambar 4. 8 Pasar Keleman di Kampung Batik Kauman



(Sumber : Peneliti, 2023)

Pasar Keleman ini sebelumnya digelar berdasarkan inisiatif Paguyuban Kampung Batik Kauman dengan tujuan untuk menarik minat para wisatawan. Program ini diadakan sejak pandemi Covid-19 tahun 2020 dimulai dengan cara membina dan melatih masyarakat Kauman.

“Kampung Batik Kauman juga punya *event* kuliner halal setiap minggunya di hari Sabtu, namanya Pasar Keleman itu disepanjang Jalan depan Batik Gunawan” (wawancara dengan Bapak Nursalim selaku Kepala Desa Kauman).

Kampung Batik Kauman memiliki *event* kuliner dengan konsep halal. *Event* halal tersebut bernama Pasar Keleman dan saat ini masih sering diadakan secara rutin setiap hari Sabtu Pagi di sepanjang Jalan Wijaya Kusuma depan Batik Gunawan pada pukul 06.00 WIB sampai dengan 10.00 WIB.

Pasar Keleman ini menjual beraneka ragam jajanan pasar, lauk pauk, hingga buah-buahan. Pasar ini mengusung konsep berjualan bersama dari teras rumah dengan mengangkat potensi pelaku usaha kuliner halal yang dilatar belakangi oleh Paguyuban Kampung Batik Kauman dan Koperasi Serikat Dagang Kauman (Aprilia, 2023).

2.) Sekaten

Sekaten merupakan upacara adat yang dilakukan pada bulan Mulud (Rabi’ul Awwal) yang memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Sekaten berasal dari bahasa Jawa yaitu *sekati* yang diambil dari nama gamelan artinya seimbang antara yang baik dan buruk (Widodo, 2016). Perayaan sekaten menyiapkan gamelan dan ditabuh setiap hari kecuali hari jumat, dan ditabuh kembali setelah sholat jum’at selesai. Penghulu membacakan do’a atas sedekah sultan yang berupa gunung.

Grebeg dilakukan saat keluarnya Raja dengan busana lengkap yang diiringi para abdi dalem. Setelah itu, Raja memimpin ke Masjid Agung Surakarta untuk menyerahkan selamatan negara yang berbentuk seperti gunung.

Gambar 4. 9 Upacara Sekaten di Masjid Agung Surakarta



(Sumber: Surakarta, 2022).

“Setiap tahun Keraton mengadakan tradisi grebeg sebanyak pada hari besar Islam, yaitu Grebeg Syawal, Grebeg dan Grebeg Maulud biasanya lebih populer dikatakan Grebeg Sekaten” (Wawancara dengan Bapak Soim selaku Sejarawan).

Kata *grebeg* sendiri berasal dari kata *gumrebeg* yang memiliki filosofi sifat riuh, ribut dan ramai. Setiap tahun Keraton Kasunanan Surakarta mengadakan tradisi grebeg sebanyak tiga kali pada hari besar Islam, yaitu Grebeg Syawal pada Hari Raya Idul Fitri, Grebeg Besar pada Hari Raya Idul Adha dan Grebeg Maulud yang lebih populer Grebeg Sekaten pada peringatan Hari Lahir Nabi Muhammad SAW (Hangga, 2022).

Tradisi ini digunakan Wali Songo untuk menarik perhatian masyarakat terhadap agama Islam. Sekaten dipercaya sebagai perpaduan antara kesenian dan dakwah karena melalui acara inilah masyarakat diperkenalkan agama Islam (Primasasti, 2022).

2. *Amenities (Fasilitas)*

1) *Homestay*

Terdapat penginapan yang bernama Cakra Homestay, penginapan ini merupakan penginapan bekas pabrik batik yang sudah berumur 150 tahun. Rumah ini berbentuk joglo dan masih memiliki sebuah kamar bekas sembayang hindu. Agama yang memudar dari tanah Jawa sekitar 300 tahun lalu (Rusdiyana, 2019).

Gambar 4. 10 Cakra Homestay Kauman



(Sumber : Traveloka, 2023)

Cakra homestay memiliki sebuah kamar yang berisi perlengkapan gamelan yang usianya lebih dari 50 tahun. Kelompok musik gamelan ini rutin berlatih di ruangan setiap hari Senin dan Kamis malam. Cakra Homestay memiliki 20 kamar yang dilengkapi dengan TV, kamar mandi. Wi-Fi yang tersedia di beberapa kamar *homestay* dan Layanan parkir mobil tanpa biaya.

Mayoritas wisatawan yang menginap di Cakra Homestay adalah wisatawan asing, karena dengan kesan etnik kuno seperti jendela kayu terukir, perabotan kuno, meja kursi kayu dan lampu-lampu gantung kuno.

2) Restoran

Terdapat beberapa restoran dan café di sepanjang jalan Kampung Batik Kauman, ada lebih dari 15 restoran dengan berbagai menu makanan dan minuman tradisional Jawa. Kauman dulunya juga terkenal sebagai pusat jajanan karena Kauman memiliki kampung yang bernama Baladan. Baladan tersebut merupakan tempat yang masyarakatnya membuat kue atau jajanan.

“Kawasan Kauman dulu ada kampung yang bernama Baladan. Nah, baladan atau mbaladan itu dimana warganya setempat membuat jajanan. Jadi, Kauman itu sudah dari sejak dulu sudah dikatakan bahwa disini merupakan pusatnya jajanan. Kami akhirnya masa Covid-19 mengembangkan kulinernya menjadi halal” (Wawancara dengan Bapak Soim selaku Sejarawan).

Beberapa restoran di Kampung Batik Kauman telah mempunyai sertifikat halal. Restoran-restoran Kauman banyak yang

menghadirkan dengan konsep *rustic*, etnik, dan retro. Restoran yang menawarkan daya tarik tersendiri. Hidangan yang disediakan restoran merupakan makanan khas Kota Solo seperti, selat, es dawet, wedang uwuh, pisang owol, lonthong opor, garang asem, timlo, dan lain-lain.

Gambar 4. 11 Kooken Café dan Resto



(Sumber : Peneliti, 2023)

Selain restoran dengan makanan khas Solo, terdapat juga café coffee yang bernama Kooken Café. Tempat ini menyediakan café dengan konsep klasik Jawa-Belanda. Restoran ini selain menjual *coffee shop* juga menjual aneka nasi, dan minuman.

Restoran yang suasananya cukup klasik dan dibangun tempat makan dengan semi *outdoor*.

Bangunan tua Kooken Café ini dulunya merupakan rumah Muhtar Bukhori yang ditunjuk menjadi Ketua Muhammadiyah. Bangunan rumah model *lojen* semi Eropa ini memiliki arti rumah yang bagus, besar, dan berdingding tembok. Bangunan yang meninggalkan ukir-ukiran memakai Bahasa Arab.

Terdapat ukiran yang memakai aksara Arab di bagian mahkota Kooken Café. Bangunan dengan gaya Eropa, tidak sepenuhnya meninggalkan identitas mereka sebagai orang Jawa dan seorang muslim. Bekas rumah Kyai Muhtar Bukhori menjadi Kooken Café yang menjadi saksi pergerakan awal Islam modern di Kota Surakarta (Sejati, 2023).

3) Langgar-langgar

Langgar atau sering disebut sebagai mushola merupakan tempat untuk beribadah para muslim. Langgar-langgar yang berada di Kampung Batik Kauman memiliki beberapa fasilitas peribadatan *legend*, dan bentuk bangunan lama yang dijadikan sebagai cagar budaya. Terdapat beberapa langgar di Kampung Batik Kauman yaitu:

1. Langgar Sememen.

Langgar Sememen merupakan langgar wakaf dari Khatib bernama Sememi, di tahun 1890 M. Pembangunannya langgar

ini dilakukan dengan mengedepankan bentuk arsitektur Belanda. Langgar ini berada di Jalan Trisula VI, Kauman, Surakarta. Terdapat menara langgar disebelah kanan yang menyerupai milik Keraton Kasunanan Surakarta. Menara yang memiliki arti arah mata angin dan empat unsur alam, yakni air, api, angin dan tanah (Sabandar, 2023).

Gambar 4. 12 Langgar Sememen



(Sumber : Peneliti, 2023)

Langgar Sememen memiliki serambi yang berbatasan dengan jalan akses masuk. Masing-masing pintu membingkai kaca tembus pandang, apabila ruang digunakan untuk salat tidak dapat dilihat dari luar. Langgar ini diresmikan menjadi masjid pada tahun 2003.

2. Langgar Trayeman

Langgar Trayeman merupakan langgar wakaf dari abdi dalem khatib Trayem. Jabatan khatib abdi dalem Trayem ini yang paling lama dari sejak zaman Keraton Kartasura sampai

Keraton berpindah ke Surakarta. Langgar Trayeman berdiri bersama dengan Masjid Agung Surakarta di masa Pakubuwono III pada tahun 1763-1788. Langgar Trayeman sudah ditetapkan sebagai cagar budaya tahun 2014 oleh Walikota Surakarta sebagai bangunan islam (Primasasti, 2022). Lokasi langgar Trayeman berada di Jalan Kp.Trayeman, Kauman, Surakarta.

Gambar 4. 13 Langgar Trayeman



(Sumber : Peneliti, 2023)

Langgar Trayeman berada di gang-gang sempit Kauman. Langgar ini memiliki pintu gerbang kuno. Keunikan langgar ini mempunyai beduk dan kentongan. Pintu dan jendela di Langgar Trayeman berbahan kayu jati seperti, di ruang salat yang masih ditopang oleh empat pilar kayu jati. Sedangkan, atap langgar trayeman memiliki desain arsitektur serupa dengan Masjid Agung Surakarta.

3. Langgar Winongan

Langgar Winongan merupakan tempat yang pernah ditinggali oleh Khatib Winong, seorang ulama Masjid Agung

Surakarta dan Keraton Kasunanan Surakarta. Lokasi Langgar Winongan di Jalan Cakra, Kauman, Surakarta.

Gambar 4. 14 Langgar Winongan



(Sumber : Peneliti, 2023)

Bangunan Langgar Winongan memiliki perpaduan antara konsep Jawa-Eropa. Langgar terdiri dari dua bangunan, bangunan pertama untuk jamaah putri yang didirikan pada tahun 1972. Sedangkan bangunan kedua untuk para jamaah laki-laki dibangun tahun 1973. kegiatan rutin di langgar Winongan adalah pengajian tafsir Jalalain ba'da subuh setiap hari selain hari Jumat. Pintu dan jendela Langgar Winongan ini terbuat dari kayu yang terkesan klasik.

3. *Accesbility* (Aksesibilitas)

Tingkat aksesibilitas ini dalam menjangkau lokasi wisata merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pariwisata halal. Kondisi aksesibilitas tersebut dapat dilihat dari faktor berikut ini :

1) Jalan menuju Kampung Batik Kauman

Lokasi Kampung Batik Kauman yang berada di pertengahan kota dan kondisinya sangat padat oleh bangunan-bangunan. Kampung Batik Kauman dikelilingi oleh Jalan Radjiman, Jalan Nonongan, Jalan Slamet Riyadi dan dikelilingi oleh tempat-tempat ramai. Jalannya tergolong cukup mudah, karena dengan konsep perkampungan maka wisatawan datang melalui berbagai arah tanpa petunjuk kunjungan wisatawan.

Terdapat beberapa pemberian *safety mirror* pada sudut jalanan. Jalan raya Slamet Riyadi yang menghubungkan jalan utama masuk Kampung Batik Kauman sudah dalam kondisi aspal yang baik dan sangat mudah dijangkau oleh berbagai transportasi pribadi dan transportasi umum seperti Batik Solo Trans (BST). Akses mobil menuju lokasi disarankan lewat Jalan Slamet Riyadi karena jalannya lebih lebar.

2) Biaya

Biaya di Kampung Batik Kauman cukup terjangkau untuk wisatawan yang hanya ingin berkunjung dengan tujuan membuat konten atau mengambil gambar. Tidak ada biaya retribusi karcis / ticket yang dikeluarkan oleh pengunjung ke Kampung Wisata Batik Kauman. Pengunjung hanya membayar parkir sebesar Rp2.000,00 /unit untuk kendaraan roda dua dan roda empat Rp5000,00 /unit. Sedangkan, biaya untuk pemandu wisata disini bersifat sukarela.

C. Analisis SWOT dalam Potensi Wisata Halal di Kampung Batik Kauman

Untuk mengkaji kondisi dan keadaan Kampung Batik Kauman sebagai objek wisata halal maka dipergunakan Teknik analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oppurtunities, and Threats*). Berikut ini akan disajikan dari analisis tersebut :

a. Kekuatan (*Strength*)

1. Daya Tarik (*Attraction*)

Potensi yang dimiliki Kampung Batik Kauman yaitu memiliki keunikan bangunan-bangunan yang masih terjaga dengan baik dan tradisi membatik masih dilestarikan. Kampung Batik Kauman memiliki potensi bangunan tua dengan gaya klasik Jawa-Belanda yang diberi hiasan atau gambaran motif batik di dinding.

“Kampung Batik Kauman ini termasuknya perkampungan paling tertua di Kota Solo”
(wawancara dengan Bapak Soim selaku Sejarawan).

Selain itu, Kampung Batik Kauman termasuk perkampungan paling tua di Kota Solo. Masjid Agung Surakarta yang berada di Kauman menjadi pusat syiar agama Islam di Kota Surakarta dan kegiatan upacara sekaten setiap tahunnya. Kampung Batik Kauman mempunyai beberapa langgar-langgar yang merupakan wakaf dari para abdi dalem Keraton Kasunanan Surakarta. Pondok pesantren NDM yang didirikan saat pra

kemerdekaan dan pendidikan di pondok ini sudah berbasis pesantren dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

“Walikota Surakarta itu yang meresmikan dengan mengubah Kampung Wisata Batik Kauman bisa menjadi wisata halal” (wawancara dengan Bapak Kras selaku Ketua Komunitas Halal Kauman).

Kampung Batik Kauman memiliki banyak potensi halal untuk menjadi objek wisata halal dan telah diresmikan oleh Walikota Surakarta Gibran Rakabuning pada tahun 2022. Terdapat *event* kuliner halal di Kampung Batik Kauman, yaitu Pasar Keleman. Pasar Keleman masih dilakukan setiap hari Sabtu pagi yang menawarkan jajanan pasar, lauk pauk, hingga buah-buahan.

2. Fasilitas (*Amenities*)

Terdapat 15 restoran di Kampung Batik Kauman, dan telah bersertifikasi halal. Restoran di Kampung Batik Kauman menyediakan makanan dan minuman khas Kota Solo dan tempat restoran menggunakan konsep klasik.

“Selain itu juga ada tempat penginapan untuk wisatawan yang sudah pastinya harus berkeluarga” (wawancara dengan Bapak Nursalim selaku Kepala Desa Kauman).

Kampung Batik Kauman memiliki penginapan yang tersedia untuk para wisatawan yang pastinya sudah harus berkeluarga. Penginapan di Kampung Batik Kauman yaitu,

Cakra Homestay. Cakra Homestay memiliki ciri khas dengan nuansa kejawen. Bangunan dengan kayu jati dan fasilitas yang sudah mengikuti perkembangan zaman seperti, adanya WiFi, toilet duduk, hingga kamar mandi menggunakan *shower*. Langgat-langgar di Kampung Batik Kauman yang masih mempertahankan tanpa merubah bangunan khas Jawa-Belanda dan masih digunakan sebagai aktivitas keagamaan.

3. Aksesibilitas (*Accesbility*)

Kampung Batik Kauman berada di pertengahan Kota Surakarta dan Kampung ini sangat strategis karena dikelilingi oleh pusat perekonomian seperti Pasar Klewer, Pusat Grosir Solo (PGS), serta dikelilingi *citywalk*. Pemberian *safety mirror* pada sudut jalannya. Jalur menuju Kampung Batik Kauman ini beberapa sudah di aspal dengan baik dan dapat ditempuh menggunakan transportasi umum Batik Solo Trans (BST).

b. Kelemahan (*Weakness*)

1. Daya Tarik (*Attraction*)

Terdapat beberapa bangunan-bangunan kuno yang kurang terawat. *Showroom* di Kampung Batik Kauman hanya berada di Jalan Cakra No 4, tidak menyeluruh di Kampung Batik Kauman. *Event* Pasar Keleman yang diadakan di depan teras, terdapat beberapa kesulitan masyarakat dalam menjual makanannya

dengan bahan dasar daging, karena masih sulit mendapatkan sertifikasi halal.

2. Fasilitas (*Amenities*)

Restoran-restoran di Kampung Batik Kauman banyak yang sudah bersertifikasi halal, tetapi tidak semua restoran memajang atau memperlihatkan bahwa mereka memiliki sertifikatnya. *Homestay* yang dimiliki Kampung Batik Kauman belum mempunyai sertifikat halal, karena memiliki beberapa lukisan dan patung di sekitarnya penginapannya. Langgar Winongan kurang adanya tanda untuk masuk wanita kedalam langgar harus lewat belakang.

3. Aksesibilitas (*Accesbility*)

Lokasi Kampung Wisata Batik Kauman yang berada di daerah pertengahan kota dan kondisinya sangat padat oleh bangunan-bangunan. Sepanjang Jalan Nonogan meskipun sudah di aspal dengan kondisi yang cukup baik akan tetapi jalan raya tersebut banyak yang ditutup untuk penyeberangan masuk ke Kampung Batik Kauman dan penyeberangan harus melewati lampu lalu lintas tentunya akan membahayakan bagi wisatawan.

”yang perlu dikembangkan itu jalannya mbak, banyak yang berlubang, kurang nyaman saja. Seharusnya kalau diaspal itu seluruh kampung bukan cuman jalan masuk saja” (wawancara dengan Rizki selaku Pengunjung Kampung Batik Kauman).

Perjalanan saat mengelilingi Kampung Batik Kauman kondisi aspal tersebut ada beberapa jalan yang hanya dicor saja dan jalannya menjadi kurang rata hingga berlubang, apalagi beberapa gang menuju dalam Kampung Batik Kauman hanya bisa dilewati motor saja. Terdapat beberapa gang jalan disebelah timur dan selatan tidak ada pelangkat yang menunjukkan bahwa adanya Kampung Wisata Batik Kauman.

c. Peluang (Opportunities)

1. Daya Tarik (*Attraction*)

Dalam perjalanan menuju objek wisata Kampung Batik Kauman melewati berbagai bangunan-bangunan tua, seperti Masjid Agung, langgar-langgar, restoran, *showroom* dan pondok pesantren yang di lingkupi dengan konsep islami menjadikan kawasan Kampung Batik Kauman sebuah tempat wisata yang melestarikan tradisi dan tanpa merubah bangunan kuno.

Semua potensi yang dimiliki oleh Kampung Batik Kauman ini dapat disiarkan melalui internet, dan beberapa media sosial yaitu, instagram, facebook, dan youtube sebagai media untuk mendukung usaha promosi.

“Produk masyarakat ini juga didukung oleh Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), terus ada Dinkop UKM Perin Kota Solo juga membantu agar produk yang dijual mendapatkan sertifikasi halal” (wawancara dengan Bapak Kras Selaku Ketua Komunitas Halal Kauman).

Pelaku usaha Kauman saat kegiatan Pasar Keleman sangat didukung oleh Masyarakat Ekonomi Syariah, Dinkop UKM Perin Kota Solo untuk membantu penjualan produk dengan mendapatkan sertifikasi halal secara gratis. Selain itu, Kampung Batik Kauman mendapatkan sertifikasi halal dalam program “*self declare*” dari UIN Raden Mas Said Surakarta menjadi pendukung berkembangnya wisata halal, hal ini menjadi peluang Kampung Batik Kauman untuk menjaring wisatawan,

2. Fasilitas (*Amenities*)

Restoran memiliki sertifikasi dengan berkembangnya objek wisata halal Kampung Batik Kauman maka dapat diharapkan dapat memacu masyarakat untuk mempertahankan adat istiadat dan budayanya yang merupakan penunjang kegiatan pariwisata di Kampung Wisata Batik Kauman. tentunya dengan menampilkan karya masyarakat Kauman, tapi dikelola dengan mengacu pada konsep islami, dan masyarakat Kauman yang mayoritas bergama islam tentu akan menjadi peluang tersendiri untuk wisata halal.

Keputusan untuk mengembangkan wisata halal yang berada pada pihak pengelola dan Pemerintah Kota Surakarta. Negara-negara yang memiliki penduduk mayoritas non muslim seperti Jepang, Taiwan, Singapura, dan Thailand mampu mengembangkan konsep pariwisata *muslim friendly* karena

pemerintah negara-negara tersebut menyadari akan potensi ekonomi dari pergerakan wisatawan muslim dunia. Kampung Batik Kauman bisa menjadi destinasi wisata halal, tetapi harus dimulai itikad pemerintahnya sendiri, kalau segmen wisatawan Muslim menjadi salah satu prioritas maka pelayanan terhadap segmen tersebut harus ditingkatkan. Salah satunya dengan mengembangkan konsep penyelenggaraan wisata halal.

3. Aksesibilitas (*Accesbility*)

Terdapat gapura adanya Kampung Wisata Batik Kauman disetiap arah dan terdapat tanda di *google maps* sebagai tempat wisata sejarah, wisata belanja, dan wisata huliner serta menjadi peluang baru bagi objek wisata di Kota Surakarta agar lebih berkembang, salah satunya yaitu Kampung Batik Kauman.

Harga tiket masuk di Kampung Batik Kauman gratis dan biaya parkir dikatakan sangat murah untuk wisatawan asing dan wistawan lokal, hal ini menjadi peluang bagi Kampung Batik Kauman untuk menarik para wisatan untuk berkunjung.

d. Ancaman (*Threats*)

1. Daya Tarik (*Attraction*)

Usaha promosi potensi yang masih kurang dilaksanakan dari pihak pengelola Kampung Batik Kauman dan Pemerintah Kota Surakarta karena kurangnya pemahaman masyarakat dan wisatawan akan wisata halal. Hal tersebut menjadi tantangan

tersendiri bagi perkembangan Kampung Batik Kauman sebagai objek wisata halal.

2. Fasilitas (*Amenities*)

“Kampung Batik Kauman kalau kurang promosi dan peminatnya sedikit itu bisa mempengaruhi masyarakat sekitar, bisa ganti mata pencaharian atau mencari tempat yang lebih menguntungkan” (wawancara dengan Bapak Kras selaku Ketua Komunitas Halal Kauman).

Apabila objek wisata halal Kampung Batik Kauman berkembang pesat dan kurang adanya pembinaan wisata halal terhadap masyarakat, maka akan ada kecenderungan masyarakat sekitar akan beralih mata pencaharian. Dari masyarakat yang dahulunya berdagang Kampung Batik Kauman akan beralih ke sektor pariwisata yang dianggap lebih menguntungkan dan berkembangnya dari wisata-wisata yang ada di sekitaran kawasan Kampung Batik Kauman, seperti Keraton Kasunanan Surakarta, Alun-alun Surakarta, Pasar Klewer dan tentunya wisata tersebut menjadi pesaing nantinya bagi wisata Kampung Batik Kauman.

3. Aksesibilitas (*Accesbility*)

Jalanan yang menghubungkan jalan raya dengan Kampung Batik Kauman berupa jalanan yang telah di aspal dengan kualitas baik, hanya saja sebagian jalanan ini banyak tambalan dan sempitnya jalan penyeberangan di perempatan desa tidak terlihat adanya kendaraan lewat, sehingga membahayakan wisatawan

yang berjalan menyusuri Kampung Batik Kauman, hal ini dikhawatirkan akan membuat wisatawan enggan untuk berkunjung ke Kampung Batik Kauman.

Untuk mengkaji kondisi dan keadaan Kampung Batik Kauman sebagai objek wisata halal. Berdasarkan analisis SWOT diatas dapat diketahui bahwa Kampung Batik Kauman memiliki kekuatan dan peluang untuk menjadi wisata halal, selain adanya kelemahan dan ancaman yang perlu diperbaiki seperti belum adanya sertifikasi halal, belum adanya pembenahan akses jalan, dan sumber daya manusia yang masih lemah sehingga pihak pengelola Kampung Batik Kauman mencari cara untuk menghindari dan menghadapi hal tersebut. Kemudian terdapat strategi yang dapat diaplikasikan dalam pengelolaan wisata halal di Kampung Batik Kauman, sebagai berikut :

1. Strategi SO (Kekuatan – Peluang)

- a. Mengikuti trend pariwisata halal saat ini yang sedang ramai dikalangan wisatawan muslim, maka pengembangan Kampung Batik Kauman berbasis wisata *muslim friendly* sangat cocok, mengingat sejarah di Kampung Batik Kauman merupakan kaum para santri. Penduduk Kampung Kauman mayoritas beragama islam dan mempunyai banyak potensi yang sudah bersertifikasi halal.
- b. Adanya dukungan dari UIN Raden Mas Said Surakarta, Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), dan Bank Syariah Indonesia (BSI) sangat memudahkan masyarakat Kauman untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada dan dapat bekerjasama dengan pemerintah.

- c. Adanya wisata di Kota Surakarta merupakan tempat yang pas untuk dikembangkannya wisata halal di Kampung Batik Kauman, karena Kauman ini berada di pertengahan Kota Surakarta dan jalur menuju Kampung Batik Kauman ini dapat ditempuh menggunakan transportasi umum seperti, Batik Solo Trans (BST).
- d. Adanya media sosial Kampung Wisata Batik Kauman sangat membantu para wisatawan untuk berkunjung, karena media sosial ini berfungsi sebagai media promosi objek wisata dan menawarkan produk-produk hasil tangan masyarakat Kauman.
- e. Pihak pengelola Kampung Batik Kauman bekerjasama dengan beberapa pihak untuk membantu membangun objek wisata halal yang belum diperhatikan oleh pemerintah Kota Surakarta.
- f. Pembangunan gapura disetiap gang Kampung Batik Kauman ini juga dapat berpengaruh besar terutama akan lebih banyak wisatawan yang mengetahui bahwa terdapat Kampung Wisata Batik Kauman.

2. Strategi ST (Kekuatan – Ancaman)

- a. Lebih meningkatkan kinerja paguyuban dan dukungan pemerintah untuk mengembangkan potensi wisata halal yang ada agar lebih menarik minat wisatawan ke Kampung Batik Kauman.
- b. Potensi wisata di Kampung Batik Kauman yang masih alami dapat dijadikan sebagai Kawasan Cagar Budaya.
- c. Gotong royong masyarakat dan dukungan pemerintah untuk membangun jalanan seluruh Kampung Batik Kauman menjadi aspal,

dan pemberian *safety mirror* pada setiap sudut jalanan yang rawan kecelakaan.

3. Strategi WO (Kelemahan – Peluang)

- a. Pemerintah pusat yang saat ini mulai gencar untuk pembangunan wisata halal maka seharusnya pemerintah desa juga lebih memperhatikan pengembangan wisata halal di Kampung Batik Kauman.
- b. Pengetahuan SDM rendah karena ditingkat pendidikannya lebih banyak lulusan SD dengan jumlah 224 orang. Maka perlu diadakan seminar setiap bulannya tentang sadar wisata yang berbasis syariah oleh pihak Paguyuban dan KHK (Komunitas Halal Kauman) serta bekerja sama dengan pemerintah pusat.
- c. Pemerintah desa, paguyuban, dan KHK (Komunitas Halal Kauman) seharusnya untuk lebih memperhatikan manfaat positif dari potensi wisata halal untuk masyarakat Kampung Batik Kauman seperti, meningkatnya UMKM.

4. Strategi WT (Kelemahan – Ancaman)

- a. Paguyuban dan pemerintah seharusnya melakukan pembenahan akses jalan dikawasan potensi wisata yang berpotensi menimbulkan bencana seperti kecelakaan.
- b. Paguyuban dan KHK (Komunitas Halal Kauman) membuat program kerja yang matang dan memberikan pembinaan kepada masyarakat. Sehingga nantinya potensi yang akan dikembangkan masyarakat tidak beralih ke sektor pariwisata yang dianggap lebih menguntungkan.

- c. Beberapa restoran di Kampung Batik Kauman sudah memiliki sertifikat halal. Restoran tersebut seharusnya menampilkan sertifikatnya, agar wisatawan muslim yang datang mendapatkan rasa tenang untuk mengkonsumsi produk tersebut.
- d. Banyaknya bangunan yang tidak terawat dan ada bangunan yang tidak ada yang menempati, maka seharusnya diadakannya ronda malam dan cctv untuk meminimalisir terjadinya tindak kejahatan.

D. Hasil Analisis dan Pembahasan Potensi Wisata Halal di Kampung Batik Kauman

Kampung Batik Kauman mempunyai banyak potensi yang beragam, meliputi *Attraction*, *Amenities*, dan *Accesbility*. Kampung Batik Kauman memberikan pengetahuan dari segi sejarah dan pengalaman membatik bagi para wisatawan yang bertujuan untuk belajar. Biaya yang dikeluarkan wisatawan yang berkunjung cukup terjangkau. Bangunan kuno di Kampung Batik Kauman yang bernuansa klasik dengan gaya seni Jawa tradisional, Eropa, Belanda, India, dan menjadi salah satu kekuatan bagi Kampung Batik Kauman.

Kampung Batik Kauman merupakan kampung wisata yang mencakup cagar budaya, wisata sejarah, wisata belanja, dan wisata kuliner. Tradisi membatik di Kampung Batik Kauman yang sampai saat ini masih dipertahankan dari awal tahun 1900-an. Motif batik Kauman memiliki ciri khas yang digunakan untuk para abdi dalem Keraton Kasunanan Surakarta, seperti motif Sidodrajat, motif Sidoluhur, motif Sidomukti, motif Wahyu

Tumurun, motif Satrio Wibowo, dan motif Tuntrum. Lokasi Kampung Batik Kauman berada di pertengahan Kota Surakarta yang menjadi salah satu kelebihan, karena pengunjung dapat mengakses tempat dengan berbagai transportasi dan dapat menggunakan transportasi umum seperti Batik Solo Trans (BST).

Kampung Batik Kauman memiliki aspek 3A yang menjadi faktor peran penting dalam membangun pariwisata dan menjadi kenyamanan berwisata untuk para wisatawan. Terdapat aspek 3A yaitu; *Attraction*, (1) Bangunan kuno yang memiliki perpaduan gaya arsitektual Jawa-Belanda, (2) Beberapa *showroom* yang menjadi tempat untuk memamerkan produk batik, (3) Museum mini yang menampilkan koleksi lembaran kain batik kuno, (4) Terdapat lebih dari 30 Industri Batik yang masih aktif, (5) Masjid Agung Surakarta yang masih berkaitan dengan Kampung Kauman, (6) Pondok Pesantren NDM menjadi unit amal pendidikan, (7) Pasar Keleman yang menghidupkan perekonomian masyarakat Kampung Batik Kauman, dan (8) Kegiatan Sekaten sebagai upacara adat memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. *Amenities*, yaitu (1) *Homestay* yang dahulunya sebagai bangunan kuno sekarang telah direvitalisasi, (2) Beberapa restoran yang telah memiliki sertifikat halal, dan (3) langgar-langgar yang menjadi fasilitas peribadatan kuno dan masih bisa digunakan hingga sekarang. *Accesbility*, yaitu akses jalan yang cukup strategis dan biaya yang cukup terjangkau.

Sebagai pembandingan dalam skripsi yang dibuat oleh Penelitian Juliansyah Silitonga tahun 2021 yang berjudul Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-Lima. Skripsi ini menunjukkan bahwa potensi wisata halal yang dimiliki oleh Air Terjun Silima-lima, berdasarkan Kekuatan Air Terjun Silima-lima memiliki keunikan dan memiliki fasilitas ibadah, Kelemahan, Fasilitas area *jogging track* pagar pembatas rusak, warung makan belum mempunyai sertifikat halal. Peluang, masih terbuka untuk menjalin bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dengan hotel Syariah. Ancaman, kurangnya kesiapan SDM untuk membantu terciptanya objek wisata halal (Silitonga, 2021). Sehingga Kampung Batik Kauman dapat dikategorikan sebagai wisata halal dikarenakan memenuhi aspek 3A dengan penggunaan analisis SWOT yang dibutuhkan untuk menjadi objek wisata halal seperti yang telah dijelaskan diatas.

Menjamin kualitas destinasi wisata halal di Kota Surakarta, Menurut Fatwa DSN MUI destinasi wisata halal merupakan kawasan yang berada dalam satu tempat yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, aksesibilitas, serta masyarakat yang melengkapi terwujudnya objek wisata yang sesuai dengan prinsip halal.

Pariwisata dengan standar Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Syariah yang dilakukan oleh DSN MUI, setidaknya ada beberapa aspek yang penting untuk diperbaiki, di antaranya adalah:

1. Daya tarik wisata

Sesuatu objek wisata yang memiliki keunikan dan menjadi salah satu tempat untuk berwisata ramah terhadap wisata muslim. Objek wisata Kampung Batik Kauman memiliki banyak daya tarik untuk para wisatawan muslim, sehingga sangat mungkin Kota Surakarta masuk dengan aspek ini.

2. Fasilitas ibadah dan umum

Sarana untuk para wisatawan muslim yang mendukung kenyamanan dan kemudahan dalam melakukan kunjungan destinasi wisata. Terdapat fasilitas ibadah, restoran yang memiliki sertifikat halal dan penginapan untuk keluarga secara umum memberikan aspek objek wisata lebih baik.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas yang ramah akan wisata muslim memberikan aspek objek wisata tersebut menjadi lebih baik. Lokasi wisata di Kota Surakarta sudah banyak yang memiliki aspek ini sehingga sesuai dengan pedoman penyelenggaraan wisata muslim

4. Sumber Daya Manusia

Partisipasi masyarakat menjadi salah satu unsur utama dalam pembangunan pariwisata yang ramah akan wisatawan muslim dan memberikan penilaian positif. Aktivitas kegiatan yang melibatkan masyarakat yang tidak sesuai dengan syariah, maka jelas bukan hal yang baik untuk wisata halal.

Berdasarkan dengan Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Syariah oleh DSN MUI umumnya diterapkan di Indonesia, bahwa Kampung Batik Kauman berpotensi memenuhi kriteria sebagai objek wisata halal dikarenakan objek wisata tersebut ramah keluarga, yang dapat dinikmati semua umur. Daya tarik Kampung Wisata Batik Kauman memiliki banyak potensi yang mendukung wisatawan muslim dengan adanya Masjid Agung dan bangunan-bangunan kuno yang telah direvitalisasi menjadi salah satu saksi sejarah agama Islam masuk di Kota Surakarta.

Berdasarkan fasilitas ibadah dan umum di Kampung Batik Kauman memiliki banyak restoran yang telah bersertifikasi halal, banyaknya langgar atau mushola di sekeliling Kampung Batik Kauman, dan tempat penginapan yang ramah akan wisatawan muslim. Aksesibilitas menuju Kampung Batik Kauman sangat mudah, dikarenakan objek wisata ini berada di tengah Kota Surakarta dan pusat perekonomian masyarakat.

Berdasarkan Sumber Daya Manusia di Kampung Batik Kauman, mayoritas penduduknya bergama Islam dan masyarakat sangat antusias dalam kegiatan yang diadakan oleh Pengelola Kampung Batik Kauman. Masyarakat Kauman mempunyai semangat yang tinggi sehingga dapat diberdayakan untuk bekerja dan berwirausaha di sektor pariwisata halal.

Potensi yang mendukung wisata halal dengan banyaknya daya tarik wisata di Kampung Batik Kauman seperti Masjid Agung Surakarta dengan kegiatan rutin setiap hari raya Tahun Islam. Pemilik industri batik

keturunan para abdi dalem ulama Keraton Kasunanan Surakarta. Pondok pesantren NDM masih bergerak sampai sekarang dengan muridnya yang berasal dari berbagai daerah. Kegiatan Pasar Keleman yang masih rutin diadakan setiap hari sabtu dan pelaku usaha tersebut telah memiliki sertifikasi halal yang menjamin keamanan untuk para wisatawan muslim yang berkunjung ke Kampung Batik Kauman.

Fasilitas ibadah merupakan salah satu pendukung Kampung Wisata Batik Kauman menjadi wisata halal, seperti adanya langgar atau mushola di sekeliling Kampung yang memudahkan wisatawan muslim untuk beribadah. Beberapa restoran yang memiliki sertifikat halal dengan memperlihatkan sertifikatnya di dinding, agar wisatawan muslim merasa aman mengonsumsi makanannya. terdapat penginapan yang membantu para wisatawan jauh untuk menikmati suasana Kampung Batik Kauman dengan ramah wisatawan muslim.

Kampung Kauman selain disebut kampung batik. Kauman merupakan kampung santri yang berasal dari segi sejarahnya. Kauman menjadi salah satu saksi agama Islam masuk di Kota Surakarta. Sehingga Kauman memiliki bangunan-bangunan kuno yang telah direvitalisasi menjadi daya tarik dan fasilitas untuk para wisatawan muslim, Sejarahnya Kauman menjadi salah satu potensi yang mendukung Kampung Batik Kauman untuk menjadi objek wisata halal di Kota Surakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa Kampung Batik Kauman dapat menjadi wisata halal karena banyaknya potensi yang sesuai dengan syariat Islam dari aspek A3 yaitu, (1) *Attraction* (Daya Tarik) yaitu, Bangunan Kuno, Showroom Batik, Museum Mini Koleksi Batik, Industri Batik, Masjid Agung Surakarta, Pondok Pesantren, Pasar Keleman, dan Sekaten. (2) *Amenities* (Fasilitas), seperti tersedianya Homestay, Restoran dan Langgar-langgar. (3) *Accesbility* (Aksesibilitas), ditunjukkan dengan jalan menuju Kampung Batik Kauman dan biayanya terjangkau.

Berdasarkan hasil analisis SWOT dari aspek A3 (*Attraction, Amenities, Accesbility*) bahwa Kampung Batik Kauman dapat menjadi objek wisata halal dengan ketentuan pedoman penyelenggaraan pariwisata syariah oleh DSN MUI. Analisis SWOT tersebut sebagaimana antara lain:

Pertama, kekuatan (*strength*) Kampung Batik Kauman adalah letaknya yang strategis di pertengahan Kota Surakarta dengan pusat perekonomian masyarakat seperti Pasar Klewer, Pusat Grosir Solo (PGS), dan lain-lainnya. Kampung Batik Kauman memiliki keunikan bangunan kuno yang telah direvitalisasikan menjadi daya tarik dan fasilitas untuk para wisatawan muslim. Bangunan tersebut merupakan cagar budayanya dalam peninggalan sejarah Islam di Kota Surakarta seperti Masjid Agung Surakarta, langgar-langgar, restoran, dan penginapan serta tradisi membatik

yang diajarkan oleh Keraton masih dilestarikan hingga menjadi salah satu daya tarik wisatawan.

Kedua, kelemahan (*weakness*) Kampung Batik Kauman seperti adanya bangunan kuno yang kurang terawat. Kegiatan kuliner halal membuat kesulitan para pelaku usaha untuk mendapatkan sertifikasi halal, karena makanan yang ditawarkan berbahan dasar daging. Penginapan Kampung Batik Kauman belum memiliki sertifikat halal dan ditutupnya penyeberangan akses masuk ke Kampung Batik Kauman di Jalan Nonongan.

Ketiga, peluang (*opportunities*) Kampung Batik Kauman seperti, adanya dukungan dari UIN Raden Mas Said Surakarta dengan mendapatkan sertifikasi halal dalam program “*self declare*”, Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), dan Bank Syariah Indonesia (BSI) sangat memudahkan paguyuban, Komunitas Halal Kauman, dan masyarakat Kauman untuk mengembangkan potensi wisata halalnya. Selain itu, adanya media promosi dengan memanfaatkan media social untuk memasarkan potensi yang berada di Kauman. Terdapatnya gapura “Kampung Wisata Batik Kauman” dan lokasi di *google maps*, dapat memudahkan wisatawan untuk berkunjung.

Keempat, Ancaman (*threats*) bagi Kampung Batik Kauman seperti, kurangnya pemahaman masyarakat dan pengunjung menjadi tantangan tersendiri bagi Kauman sebagai wisata halal. Jalanan aspal Kampung Batik Kauman memiliki kualitas yang baik, sebagian jalan banyak tambalan

sehingga dikhawatirkan dapat membahayakan wisatawan dan membuat enggan untuk berkunjung ke Kampung Batik Kauman.

B. Saran

Untuk Menerapkan konsep wisata halal di Kampung Batik Kauman menjadi objek wisata halal yang berada di Kota Surakarta, pihak pengelola harus melakukan pengimplementasi konsep wisata halal secara menyeluruh untuk kebutuhan wisatawan muslim yang akan melakukan aktivitas wisata di Kampung Batik Kauman diantaranya :

1. Pelaku Usaha

Potensi Kampung Batik Kauman sudah terpenuhi sebagai wisata halal, namun untuk para pelaku usaha keseluruhan belum semuanya memiliki sertifikasi halal dan tempat penginapan yang belum bersertifikasi halal. Sehingga harus tersedia sertifikasi halal agar semakin terjamin kehalalan yang tersedia untuk para wisatawan muslim.

2. Pengelola Kampung Batik Kauman

Pengelola hendaknya melibatkan seluruh masyarakat sehingga aspirasi masyarakat dapat terealisasi. Sehingga mendukung dalam pengembangan Kampung Batik Kauman dalam menjaga kelestarian tradisi budaya membatik dan tetap dibina serta di awasi oleh Pemerintah Kota Surakarta.

Pihak pengelola perlu mendalami konsep halal dengan mengamati wisata halal yang ada di Kampung Batik Kauman agar dapat menentukan perencanaan serta perancangan. Dalam pengembangan

wisata halal di Kampung Batik Kauman, aspek Sumber Daya Manusia menjadi salah satu untuk mewujudkan wisata halal yang berkualitas. Langkah lain yang dapat diambil oleh pihak pengelola adalah memberikan pembinaan kembali untuk masyarakat secara menyeluruh untuk mewujudkan wisata halal.

3. Pihak Pemerintah

Perlu adanya dukungan dari pihak pemerintah Kota Surakarta mengenai Kampung Batik Kauman dapat menjadi objek wisata halal. Faktor pendukung wisata halal dari segi industri hingga promosi yang memenuhi ekspektasi wisatawan muslim. Terdapat beberapa potensi Kampung Batik Kauman yang masih belum memiliki sertifikasi halal, sehingga pemerintah perlu memfasilitasi dengan membuat regulasi dan mendorong adanya standar sertifikasi wisata halal.

4. Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya perlu menganalisis kesiapan secara detail dari aspek sumber daya manusia, sehingga dapat memudahkan untuk melaksanakan pembangunan dan memaksimalkan ketentuan mengenai wisata halal. Sumber daya manusia saat ini masih menjadi permasalahan karena kurangnya pemahaman masyarakat Kauman tentang wisata halal. Diharapkan setelah terbentuknya pemahaman serta mendapatkan kembali pelatihan para pelaku usaha dapat menampilkan dan mengimplementasikan konsep Islam dalam bentuk wisata halal.

DAFTAR PUSTAKA

- Apridia, Maya, and Dahruji. 2022. "Analisis Potensi Destinasi Wisata Halal Di Daerah Pesisir Selatan Kabupaten Bangkalan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 13:87–100.
- Aprilia, Galih, and Ika Yuniati. 2023. "Pasar Keleman Di Kampung Batik Kauman Solo Buka Kembali Sabtu Besok." *Solopos.Com*. Retrieved (<https://bisnis.solopos.com/pengumuman-pasar-keleman-di-kampung-batik-kauman-solo-buka-kembali-sabtu-besok-1616782>).
- Asasi, Hasna Dzaki, and Hot Marangkup Tumpal Sianipar. 2021. "Arsitektur Masjid Agung Surakarta Sebagai Wujud Akulturasi Budaya." *Jurnal Sosial Budaya* 18(2).
- Bungin, Burhan. 2020. *Penelitian Kualitatif*. 9th ed. Jakarta: Kencana.
- Christianto, Wisma Nugraha, and Rudy Wiratama. 2020. "Cerita 'Sunan Têmbayat' Sebagai Sumber Penggubahan Motif Batik Ciri Khas Desa Jarum Di Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten." *Jurnal Bakti Budaya* 3(1):72. doi: 10.22146/bb.55503.
- Devitasari, Muhammad Iqbal Fasa, and Soeharto. 2022. "Analisis Pengembangan Wisata Halal Dalam Prospek Membantu Meningkatkan Perekonomian Di Indonesia." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15(01):130–39.
- Fadjarajani, Siti, Tineu Indrianeu, and Elgar Balasa Singkawijaya. 2021. "Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur." *Jurnal Geografi* XIX:73–90.

- Faizin, Moh., Sherawali, Izzatul Afiani, and M. Ferdiawan Afandi. 2022. "Analisis Potensi Pulau Gili Barat Kecamatan Sangkapura Menjadi Destinasi Halal Tourism." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8(03):3527–32.
- Faraby, Muhammad Ersya, and Fachrur Rozi. 2021. "Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7(1):67. doi: 10.29040/jiei.v7i1.1649.
- Fathonah, Siti. 2020. *Melacak Akar Akulturasi Islam Dan Budaya Jawa*. 1st ed. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Fathoni, Rifai Shodiq. 2018. "Sejarah Kampung Kauman." *Wawasan Sejarah*. Retrieved (<https://wawasansejarah.com/sejarah-kampung-kauman/>).
- Gusti, I., and I. Ketut Suwena. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. 2017th ed. Denpasar, Bali: Pustaka Larasan.
- Hajar, Siti, Faustyna, and Kholilul Kholik. 2022. "Muslim Friendly Tourism Towards Good Tourism Governance." *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan* 12(2):142–61. doi: 10.26618/ojip.v12i2.8052.
- Hangga, Michael. 2022. "Makna Gunung Dalam Tradisi Grebeg Keraton Yogyakarta Dan Solo." *Kompas.Com*. Retrieved (<https://regional.kompas.com/read/2022/09/18/200000178/makna-gunung-dalam-tradisi-grebeg-keraton-yogyakarta-dan-solo?page=all>).
- Hefriansyah, Mailin, and Wildan Ansori Hasibuan. 2020. "Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Kota Pematang Siantar." *Jurnal UIN Sumatera Utara*

1(1):191–206.

Kemenag. 2019. “Indonesia Peringkat Pertama Wisata Halal Dunia 2019.”
Jakarta. Retrieved (<https://kemenag.go.id/read/indonesia-peringkat-pertama-wisata-halal-dunia-2019-0azlg>).

Kemenparekraf. 2022. “Gibran Siap Sulap Kampung Batik Kauman Solo Jadi Destinasi Wisata Kuliner Halal.” Retrieved (<https://pedulicovid19.kemenparekraf.go.id/gibran-siap-sulap-kampung-batik-kauman-solo-jadi-destinasi-wisata-kuliner-halal/>).

Kholid Mawardi. 2014. “Langgar: Institusi Kultural Muslim Pedesaan Jawa.”
Jurnal Kebudayaan Islam Vol. 12, N(1693–6736):50–61.

Komariah, Nur. 2018. “Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School.” *Jurnal Pendidikan Islam* 5(2):183–98.

Kusrianto, Adi. 2018. *Batik Filosofi, Motif Dan Kegunaan*. 1st ed. edited by B. Rini. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional.

MUI, DEWAN SYARIAH NASIONAL. 2016. *Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI Tentang Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta Pusat.

Mukti, Yahya Restu, and Isawati Sariyatun. 2016. “Kawasan Kampung Batik Kauman Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Di SMP.” *Jurnal Candi* 14(2):98–119.

Mulyanto, Mulyanto, Didin Saefuddin, Adian Husaini, and Tiar Anwar Bachtiar.

2021. “Kebijakan Pendidikan Pakubuwana X Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam Di Surakarta Tahun 1893-1939.”

Ta’adibuna: Jurnal Pendidikan Islam 10(1):1. doi:

10.32832/tadibuna.v10i1.1977.

Noviantoro, Kurnia Maulidi, and Achmad Zurohman. 2020. “Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism): Sebuah Tantangan Di Era Revolusi Industri 4.0.”

Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah 8(2):275. doi:

10.21043/equilibrium.v8i2.8160.

Praiswari, Retno, and Yayi Arsandrie. 2021. “Akulturasi Budaya Di Kawasan Kauman Surakarta.” *Jurnal Arsir* 35–45. doi: 10.32502/arsir.v0i0.3647.

Primasasti, Agnia. 2022. “Mengenal Sekaten, Peringatan Maulid Nabi Khas Kota Solo.” *Pemerintah Kota Surakarta*. Retrieved

(<https://surakarta.go.id/?p=23245>).

Rabbaniyah, Hafisah, and Wisnu Setiawan. 2019. “Pengembangan Amenitas Di Kawasan Kauman Surakarta Dengan Konsep Infill Design Dan Adaptive

Reuse.” *Jurnal Arsitektur Islam* 255–71.

Ratriningsih, Desrina. 2017. “ARAHAN PENATAAN KAMPUNG TRADISIONAL WISATA BATIK.” XIII(2):116–28.

Rimet. 2019. “Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat : Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat).” *Jurnal*

Rumpun Ekonomi Syariaiah 2(1):50–61.

- Rizky, Dania Latifa. 2021. "Strategi Pengembangan Wisata Halal Di Kampung Batik Laweyan Surakarta." Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rusdiyana, Novita. 2019. "Suasana Jawa Cakra Home Stay Solo." *Pemerintah Kota Surakarta*. Retrieved (<https://surakarta.go.id/?p=12322>).
- Sabandar, Switzy. 2023. "Masjid Sememen Kauman, Bukti Jejak Islam Di Kampung Batik Kauman." *Liputan6*. Retrieved (<https://www.liputan6.com/regional/read/5346677/masjid-sememen-kauman-bukti-jejak-islam-di-kampung-batik-kauman>).
- Saeroji, Amad, Deria Adi Wijaya, and Isnaini Wijaya Wardani. 2018. "A Study of Solo's Tourism Product Potential as Halal Tourism Destination in Indonesia." *Jurnal Kawistara* 8(3):213–309. doi: 10.22146/kawistara.38363.
- Sejati, Dhima Wahyu. 2023. "Napak Tilas Rumah Ketua Pertama Muhammadiyah Solo Di Kooken Cafe Kauman." *Solopos.Com*. Retrieved (<https://soloraya.solopos.com/napak-tilas-rumah-ketua-pertama-muhammadiyah-solo-di-kooken-cafe-kauman/>).
- Shofi'unnafi. 2022. "Analisis Deskriptif Desa Wisata Religi Mlangi Berbasis Komponen 3A (Atraksi , Aksesibilitas , Amenitas) Pariwisata." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 13(No.1):70–85. doi: 10.20414/komunitas.v13i1.4833.
- Silitonga, Juliansyah. 2021. "Analisis Potensi Wisata Halal Air Terjun Silima-Lima." *Jurnal Ekonomi Syariah*.

- Subarkah, Alwafi Ridho, and Junita Budi Rachman. 2020. "Destination Branding Indonesia Sebagai Destinasi Wisata Halal." *Jurnal Kepariwisata* 4(2):84–97. doi: 10.34013/jk.v4i2.53.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sulistiyowati, Agung Sri. 2010. "Pengembangan Desa Wisata Kendran Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Tegalalang." *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 11(1):1–18. doi: 10.22334/jihm.v1i1.63.
- Surakarta. 2022. "Grebeg Maulud." Retrieved (<https://surakarta.go.id/wp-content/uploads/2022/02/Grebeg-Maulud-1280x720.jpg>).
- Suri, Karlin Permata. 2021. "Perkawinan Adat Wayah Dalem Karaton Surakarta Hadiningrat Dalam Perspektif Hukum Islam." Universitas Islam Indonesia.
- Surur, Fadhil. 2020. *Wisata Halal ; Konsep Dan Aplikasi*. I. edited by P. A. Khalil. Makassar: Alauddin University Press.
- Susanto, Sewan. 2018. *Seni Batik Indonesia*. 1st ed. edited by T. BBKB. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Unggul Priyadi. 2016. *Pariwisata Syariah (Prospek Dan Perkembangan)*. 1st ed. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

- Untari Ningsih, Ni Putu Diah. 2020. "Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Kampung Batik Untuk Mendukung Pariwisata Kreatif Di Surakarta." *Jurnal Lampuhyang* 11(1):69–84.
- Widodo, Aris. 2016. *Islam Dan Budaya Jawa (Pertautan Antara Ajaran, Pemahaman, Dan Praktek Islam Di Kalangan Muslim Jawa)*. 1st ed. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Yudhistira, Luthfi, Rian Martin Silitonga, Dwi Marthalina, and Dessy Olivia Tampubolon. 2021. "Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal Pada Destinasi Wisata Istana Kota Lama Tanjungpinang." *Jurnal Akuntansi* 8(3):1–9.
- Yuliana, Nada Dwi, Nur Laili Istiqomah, and Safinatun Najah. 2022. "Bisnis Wisata Halal Dalam Perspektif Maslahah." *Jurnal Ekonomi Syariah* 3(2):20–27.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Draf wawancara dengan Ketua Komunitas Halal Kauman

1. Bagaimana latar belakangnya terbentuknya wisata halal di Kampung Batik Kauman?
2. Mengapa Kampung Batik Kauman diresmikan sebagai wisata halal?
3. Apakah KHK ini masih bagian dari Paguyuban Kauman ?
4. Apa potensi wisata halal yang berada di Kampung Batik Kauman?
5. Adakah kendala dalam pelaksanaan pariwisata halal di Kampung Batik Kauman?
6. Apakah sudah ada sinergis antara pelaku usaha wisata dengan konsep wisata halal?
7. Apakah kegiatan wisata halal di Kauman masih berjalan sampai sekarang pak?
8. Apakah KHK akan mengadakan kegiatan atau *event* lain lagi pak?
9. Apa ancaman bagi Kampung Batik Kauman sebagai wisata halal?
10. Apa harapan bapak kedepan untuk Kampung Batik Kauman?

B. Draf wawancara dengan Sejarawan Kampung Batik Kauman

1. Apakah bapak bisa menceritakan tentang latar belakang dari Kampung Kauman?

2. Bagaimana Kampung Kauman bisa menjadi Kampung Wisata Batik Kauman?
3. Apakah Kampung Kauman memiliki keterkaitan dengan Masjid Agung Surakarta?
4. Apa perbedaan Kampung Batik Kauman dengan Kampung Batik Laweyan?
5. Apakah bangunan-bangunan yang terdapat di Kampung Batik Kauman memiliki makna?
6. Apakah motif batik yang diproduksi masyarakat Kauman memiliki motif *religious*?
7. Apakah ada peninggalan Kampung Batik Kauman saat ini?
8. Apakah ada perbedaan dari Kampung Batik Kauman yang dulu dengan sekarang?
9. Mengapa Kampung Batik Kauman disebutkan sebagai pusatnya jajanan?
10. Apa harapan bapak kedepan untuk Kampung Batik Kauman?

C. Draf wawancara dengan Kepala Desa Kauman

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya wisata Kampung Batik Kauman?
2. Apakah bapak sering mengunjungi wisata Kampung Batik Kauman?
3. Mengapa Kampung Batik Kauman diresmikan menjadi wisata halal?
4. Terdapat potensi apa saja di Kampung Batik Kauman?
5. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pariwisata halal di Kampung Batik Kauman?

6. Apakah sudah ada sinergis antara pelaku usaha wisata dengan konsep wisata halal?
7. Apakah ada perbedaan Kampung Batik Kauman dulu dan sekarang?
8. Apakah Masjid Agung Surakarta masih berkaitan dengan Kampung Batik Kauman?
9. Apa harapan bapak kedepan untuk Kampung Batik Kauman?

D. Draf Wawancara dengan Masyarakat Kampung Batik Kauman

1. Apakah anda mengetahui Kampung Batik Kauman menjadi wisata halal?
2. Apakah wisata halal berpengaruh pada masyarakat Kauman?
3. Apakah kegiatan Kampung Batik Kauman masih berjalan sampai sekarang?
4. Apa anda juga ikut serta dalam kegiatan tersebut?
5. Apakah ada perbedaan Kampung Batik Kauman yang dulu dan sekarang?
6. Apakah pernah ada kendala saat melakukan kegiatan pariwisata halal?
7. Menurut anda, hal apa yang perlu dikembangkan oleh Kampung Batik Kauman?
8. Apakah pada hari-hari biasa wisatawan masih ramai mengunjungi tempat wisata ini?
9. Apa harapan anda kedepan untuk Kampung Batik Kauman?

E. Draf Wawancara dengan Pengunjung Kampung Batik Kauman

1. Darimana anda mengetahui Kampung Batik Kauman sebagai wisata di Kota Solo?
2. Apakah sebelumnya anda sudah pernah mengunjungi Kampung Batik Kauman?
3. Apa tujuan anda berkunjung ke Kampung Batik Kauman?
4. Mengapa anda tertarik mengunjungi Kampung Batik Kauman?
5. Apakah anda pernah mengikuti event kuliner halal di Kampung Batik Kauman?
6. Apakah anda ada kendala saat berkunjung di Kampung Batik Kauman?
7. Menurut anda, hal apa yang perlu dikembangkan oleh Kampung Batik Kauman?
8. Apakah ada pesan kesan anda saat mengunjungi Kampung Batik Kauman?

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ketua Komunitas Halal Kauman

Nama : Kras Arizal

Pewawancara: Fatimah Miftahul Jannah

Pertanyaan

F (01) : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Sebelumnya perkenalkan nama saya Fatimah Miftahul Jannah mahasiswi dari UIN Raden Mas Said Surakarta dengan program studi Manajemen Dakwah. Mohon maaf sebelumnya dan mohon izin bapak, disini saya bermaksud untuk melakukan penelitian skripsi saya yang berjudul Analisis Potensi Wisata Halal di Kampung Batik Kauman.

K (01) : Oh, iya mbak

F (02) : Bagaimana latar belakang terbentuknya wisata halal di Kampung Batik Kauman?

K (02) : Memang sebelumnya sudah dibicarakan wisata halal, sebenarnya indonesia ini telat, malah negara non muslim malah sudah ada seperti di Thailand, kalau kuliner halal Kampung Batik Kauman bermula pada masa pandemic Covid-19 tahun 2020, jadi awalnya dulu itu disini Kampung Batik Kauman sebagai wisata batik. Pada saat pandemic orang itu pada cari makan daripada cari sandang, jadi kita emm kenapa sih ga kulinernya aja yang diangkat? Ternyata di Kauman ini banyak orang yang bisa kuliner dan layak dijual mereka tidak ada wadah. Awalnya batik, karena masa pandemic akhirnya banyak yang mengeluarkan potensi-potensi

ibu-ibu rumah tangga, yang awalnya itu hanya masak dirumah buat keluarganya akhirnya ditawarkan. Berawal dari WhatsApp grup dari kampung kita jadikan satu emm berawal dari kebersamaan masyarakatnya, jujur berawal berbaginya di Kauman itu kita saling tolong menolong “siapa yang butuh beras?” dikasih, apalagi pas masa pandemic itu banyak sekali toko-toko bahan-bahan makanan tutup. Jadi, kita bantu bareng-bareng, apalagi pas ada yang jualan “aku jualan ini nih, siapa yang mau?” pas di rasain “loh kok enak, boleh dijual ini”. Nah, wisata halal sebelumnya sudah merencanakan batik itu kan susah, belum dari motifnya apalagi tidak boleh ada motif hewan. Kalau dari sejarah Kauman itu kan “Kampung Beriman” Kampungnya para ulama. Pasti Kalau di Kampung Kauman itu pasti ada masjid. Akhirnya kita membentuk Kampung Kauman sebagai wisata halal tapi kalau untuk batik kayanya agak repot, jadi kita memutuskan lebih ke kulinernya. Banyak sekali yang bilang “mahal lah apalah” dan akhirnya ada UIN Raden Mas Said yang mengadakan “*self declare*” ternyata butuh pendamping harus latihan dulu beberapa hari. Alhamdulillah, di Kauman ini sudah ada 17 pendamping dan sekarang sudah banyak yang bersertifikat halal.

F (03) : Mengapa Kampung Batik Kauman diresmikan sebagai wisata halal?

K (03) : Karena di Kampung Batik Kauman ini memang dari sejak dulunya itu sudah berpotensi keagamaan dan ternyata semenjak masyarakat memiliki potensi itu tadi, dan ada pengelolanya juga, dari Walikota Surakarta itu yang meresmikan dengan mengubah Kampung Wisata Batik Kauman bisa menjadi Wisata halal.

F (04) : Apakah KHK ini masih bagian dari Paguyuban Kauman ?

K (04) : Iya, Komunitas Halal Kauman (KHK) ini masih berkaitan dengan Paguyuban, jadi ini juga inisiatif dari teman-teman paguyuban. Karena berawal dari paguyuban itu membentuk kuliner halal pas masa pandemic kita itu butuh pangan daripada sandang.

F (05) : Apa potensi wisata halal yang berada di Kampung Batik Kauman?

K (05) : Kebetulan di Kampung Batik Kauman ini alhamdulillah 5 kategori itu semua hampir ada. Berawal dari masyarakat agama Islam, ada masjid, disetiap RW itu ada beberapa langgar, ada pendidikan Islam itu ada NDM, pondok kita juga punya, terus batik kita juga punya, kuliner kita juga baru punya ini dan itu non alkohol, dan homestay kita punya. Sebenarnya dulu ada pijat juga padahal itu pijat resmi tapi sekarang sudah ditiadakan. Sekarang harus ada makanan yang tidak mengandung babi ataupun alkohol.

F (06) : Adakah kendala dalam pelaksanaan pariwisata halal di Kampung Batik Kauman?

K (06) : Emm pernahnya kendalanya cuma satu bahwa kita butuh dana dari pemerintah aja, bareng-bareng kita dukung. Perda kan ada kebijakan ini, kebijakan itu. Jadi, kendalanya "*self declare*" yang halal itu dan banyak yang diperbolehkan untuk non daging. Sedangkan kita itu banyak arem-arem yang isinya daging dan seperti abon, jadi emang tidak mau ada daging.

F (07) : Apakah sudah ada sinergis antara pelaku usaha wisata dengan konsep wisata halal?

K (07) : Sudah mbak, apalagi waktu masa pandemi itu kan mereka para pelaku usaha itu juga mendirikan KUBE, singkatannya Kelompok Usaha Bersama. Anggotanya itu bagian dari anggota KHK juga. Produk masyarakat ini juga didukung oleh Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), terus ada BSI yang mendorong UMKM berbasis Halal, terus ada Dinkop UKM Perin Kota Solo juga membantu agar produk yang dijual mendapatkan sertifikasi halal dan itu gratis. Tenaga pendampingan pelaku usaha juga mendukung program Satu Juta Halal UMKM. Selain itu, ada juga jasa Rumah Potong Hewan (RPH) mbak, mereka itu menyembelih juga memenuhi syariat Agama Islam. Jadi, para pelaku usaha inshaAllah sangat mendukung mbak, sama program yang segmentasinya UMKM. Kemudian, awalnya itu diberikan workshop dengan bantuan secara terus menerus. Terus itu ada kegiatan pelatihan tematik juga dari MES karena itu sebagai program pembinaan UMKM dan akhirnya diresmikan langsung oleh Wali Kota Surakarta Gibran Rakabuning pada tahun 2022. Workshop itu membangun para pelaku usaha Kuliner Halal Kauman menjadi ada peningkatan UMKM.

F (08) : Apakah kegiatan wisata halal di Kauman masih berjalan sampai sekarang pak?

K (08) : Kalau untuk kegiatan wisata halal yang masih berjalan di Kauman itu ya Pasar Keleman yang setiap hari sabtu pagi diadakan mbak, karena kita itu meningkatkan gimana caranya orang bisa bertahan untuk kemajuan, meningkatkan kapasitas, dan kualitas. Jadi, sampai saat ini kita masih sering memantau.

F (09) : Apakah KHK akan mengadakan kegiatan atau event lain lagi pak?

K (09) : Kalau untuk rencana mungkin akan mengadakan kegiatan yang lain mbak, tapi kalau saat ini masih berusaha meningkatkan kegiatan yang saat ini sudah ada.

F (10) : Apa ancaman bagi Kampung Batik Kauman sebagai wisata halal?

K (10) : Kampung Batik Kauman kalau kurang promosi dan peminatnya sedikit itu bisa mempengaruhi masyarakat sekitar, bisa ganti mata pencaharian atau mencari tempat yang lebih menguntungkan.

F (11) : Apa harapan bapak kedepan untuk Kampung Batik Kauman?

K (11) : Harapan saya ya.. KHK harus tetap kompak dan mereka harus naik kelas. awalnya yang jualan hanya bisa di Kauman bisa diluar Jawa.

Informan : Sejarawan

Nama : Muhammad Soim

Pewawancara: Fatimah Miftahul Jannah

Pertanyaan

F (01) : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Sebelumnya perkenalkan nama saya Fatimah Miftahul Jannah mahasiswi dari UIN Raden Mas Said Surakarta dengan program studi Manajemen Dakwah. Mohon maaf sebelumnya dan mohon izin bapak, disini saya bermaksud untuk melakukan penelitian skripsi saya yang berjudul Analisis Potensi Wisata Halal di Kampung Batik Kauman.

M (01) : Iya mbak.

F (02) : Apakah bapak bisa menceritakan tentang latar belakang dari Kampung Batik Kauman?

M (02) : Kampung Kauman itu sebenarnya dari kerajaan kampungnya tempat para abdi dalem ulama, dalam hal ini tempat tinggalnya pejabat tertinggi keagamaan kanjeng penghulu di Kauman di dekat Masjid Agung, kemudian para pembatunya kalau disini menyebutnya khatib tinggalnya disekitar kauman. Hingga disitu disebutlah "Kauman". Awalnya seperti itu, seperti kampung abdi dalem ini kerajaan dibidang keagamaan.

F (03) : Bagaimana Kampung Kauman bisa menjadi Kampung Wisata Batik Kauman?

M (03) : Kampung wisata batik kauman ini dimulai dengan karena adanya organisasi forum rembuk yang Namanya paguyuban kampung wisata batik kauman itu didirikan tahun 2006 setelah kita mengadakan kegiatan seribuan kampung batik setelah itu kita melihat adanya organisasi secara resmi , ketika itu industri batik kondisi batik khususnya kauman sudah mulai menurun, pengusahanya sudah mulai sedikit , pelakunya kita sudah mulai banyak peningkatan dalam hal pemberdayaan masyarakat pembahasan dalam forum rembuk, kemudian kita berhasil meningkatkan usahanya yang ada di kauman, yang dulunya hanya sekitar 8 pengusaha batik di tahun 2006 tinggal segitu. Alhamdulillah sekarang sudah meningkat pesat dan difase selanjutnya kita sudah ada usaha bersama SDK (syarikat dagang kauman) yaitu. *showroom* bersama,

F (04) : Apakah Kampung Batik Kauman memiliki keterkaitan dengan Masjid Agung Surakarta?

M (04) : Iya masih mbak, apalagi kan Masjid Agung Surakarta dulu itu dibangun oleh Sunan Pakubuwono III tahun 1768. Kampung Kauman itu berdiri juga bersamaan dengan Masjid Agung Surakarta dan sampai sekarang itu beberapa takmir Masjid Agung itu masyarakat Kauman. Jadi, masih ada kaitannya apalagi setiap tahunnya Keraton mengadakan tradisi grebeg pada hari besar Islam, seperti Grebeg Syawal, Grebeg Besar dan Grebeg Maulud yang biasanya lebih populer dikatakan Grebeg Sekaten. Kegiatan di Masjid Agung itu juga masih sering dilakukan setiap setahun sekali mbak. Masyarakat Kauman juga ikut serta dalam rangkaian acaranya, itu tidak semuanya hanya beberapa saja.

F (05) : Apa perbedaan Kampung Batik Kauman dengan Kampung Batik Laweyan?

M (05) : Jadi, untuk perbedaan Kampung Batik Kauman dengan Kampung Batik Laweyan itu, Kauman itu lebih menampilkan motif klasiknya mbak, jadi biasanya itu lebih standar Keraton namanya pakem. Kalau untuk hasil produknya batik Laweyan itu lebih menuju ke warnanya, sedangkan Kauman itu menghasilkan motif kuno Keraton Kasunanan Surakarta. Tapi, Laweyan itu sejak dulu pusatnya perdagangan batik sih mbak dan menjadi tempat tinggal para pengusaha batik tulis Jawa. Tapi, kalau Kauman itu sendiri dari dulunya udah sebagai pemukiman abdi dalem Keraton Kasunanan Surakarta. Kampung Kauman ini termasuknya perkampungan paling tertua di Kota Solo lho mbak, apalagi Kauman juga pernah menjadi pusat bisnis batik dan syiar agama Islam. Sejak didirikan awal 2012, Sober ini sebenarnya terbuka untuk anggota paguyuban dengan fungsi sebagai media promosi atau pemasaran produk-produk usaha mereka semua, kalau untuk luasnya Sober itu sekitar 75 meter dan setiap pelaku usaha batik itu diberikan waktu selama 3 bulan untuk memamerkan dagangannya, di Sober ada baju batik, kaos, tas, dan kerajinan tangan lainnya. Harapannya Sober ini bisa membuat batik lokal dapat hidup kembali. Pertumbuhan usaha di Sober berkembang sampai 10% mbak, paguyuban itu juga berharap dengan adanya media Sober, unit usaha kecil menjadi berkembang usahanya. Corak Kauman itu dipengaruhi oleh budaya Keraton sedangkan laweyan dipengaruhi oleh pedagang batik.

F (06) : Apakah ada peninggalan Kampung Batik Kauman saat ini?

M (06) : Kalau untuk peninggalan itu ada bangunan-bangunan tua dan ada juga peninggalan tradisinya mbak. Tradisi membatik itu masih sampai sekarang, apalagi hampir seluruh masyarakat Kauman ini mayoritas pengrajin batik juga. Batik yang masih diproduksi Kauman itu batik tulis sama batik cap dan batik kombinasi. dulunya batik itu bukan hanya melatih keterampilan melukis sama sungging saja, namun batik itu merupakan seni yang penuh dengan pendidikan etika dan keindahan untuk perempuan.

F (07) : Bangunan-bangunan yang terdapat di Kampung Batik Kauman apakah memiliki makna?

M (07) : Untuk bangunan Kauman ini ada yang menjadi saksi pergerakan awal Islam di Kota Solo, dari Masjid Agung Surakarta sama Kauman itu tanah miliknya Keraton yang biasanya disebut Bumi Pemijem Keraton. Kauman kan bumi pamethakan mbak, artinya kalau wilayah ini hanya bisa dihuni oleh rakyat *kawulo dalem* yang beragama islam.

F (08) : Apakah motif batik yang diproduksi masyarakat Kauman memiliki motif religious?

M (08) : Kalau untuk batik di Kauman itu belum bisa juga dikatakan halal dan belum bersertifikat halal kan banyak dengan alasan motif bergambar makhluk hidupnya, tapi kalau motif yang dimiliki Kauman itu sebenarnya motif pakem mbak, Motif pakem ini tergolong ke pola larangan, motif ini biasanya digunakan untuk raja dan keluarganya. Motif pakem ini bertema Keraton Kasunanan Surakarta dan dibentuk dengan unsur yang memberikan kesan tingkat kesenian yang tinggi

misalnya seperti motif Sidodrajat, motif Sidoluhur, motif Sidomukti, motif Wahyu Tumurun, Motif Satrio Wibowo. Motif Sidodrajat ini memiliki arti sebagai sesuatu yang memiliki derajat tinggi, jadi, motif ini jika digunakan dengan harapannya orang itu memiliki derajat yang tinggi. Motif-motif seperti itu hanya bisa digunakan didalam keraton atau upacara-upacara adat aja mbak. Mengikuti perkembangan zaman kan Kauman tidak hanya memproduksi motif pakem saja, tapi juga motif modern itu tahun 1970an, motifnya itu ada berbagai jenis batik seperti lukisan, abstrak minimalis sampai memiliki cerita lama, tergantung pelukisnya yang ngembangin mbak. Jadi, motif non pakem ini tidak semuanya memiliki filosofi. Di khasnya kauman ya batik pakem Keraton Kasunanan Surakarta, yang kedua batik saudagaran, batik saudagaran itu batik pengembangan, jadi jaman dulu itu batik sebagai ageman para piyayi ageman masyarakat kota Surakarta jaman dulu sesuai dengan pekerjaannya, sesuai dengan jabatannya, sesuai dengan asalnya. Batik pakem itu salah satunya menunjukkan “oh piyagem ini untuk beliau”. nahh kalau batik saudagaran itu masyarakat bisa memakai.

F (09) : Apakah ada perbedaan dari Kampung Batik Kauman yang dulu dengan sekarang?

M (09) : Kauman itu menjadi simbol kepercayaan dalam hubungan Masjid Agung dan Keraton Surakarta. Kauman itu tempat memproduksi batik dan tempat para abdi dalem. Jadi, kauman itu dulunya sangat kental dengan kegiatan keagamaan Islam, sekarang memudar, pudarnya itu karena yang biasa kita katakana itu perubahan zaman. Kalau dari segi bangunan, bukan berubah mbak tapi banyak bangunan yang diperbarui, dari segi konsep kepariwisataan kita juga mengikuti

zaman. Dulunya kita belum pernah mengadakan kuliner halal, sekarang ada, yang dulunya Kampung Batik Kauman itu benar-benar seperti Kampung yang memiliki tradisi membatik saja. Sekarang menjadi tempat wisata batik, tempat perindustrian batik dan sekarang disediakanlah spot foto untuk wisatawan yang berkunjung, *showroom* hingga restoran sama penginapan.

F (10) : Mengapa Kampung Batik Kauman disebutkan sebagai pusatnya jajanan?

M (10) : Kawasan Kauman dulu itu ada kampung yang namanya Baladan. Nah, baladan atau mbaladan itu dimana warganya setempat membuat jajanan. Jadi, Kauman itu sudah dari sejak dulu sudah dikatakan bahwa disini merupakan pusatnya jajanan. Nah, kami akhirnya masa Covid-19 itu mulai mengembangkan kulinernya menjadi halal dan masyarakat Kauman mulai memperbaiki produk-produknya dari pengemasan sampai pemasaran,

F (11) : Apa harapan bapak kedepan untuk Kampung Batik Kauman?

M (11) : Saya berharap Kauman itu sebenarnya memiliki batik yang dapat diakui oleh Indonesia. Apalagi Kauman itu kan mempunyai proses pembatikan sendiri dan itu ada kriterianya yang harus kita jaga dan kita lestarikan bahkan kita kembangkan.

Informan : Kepala Desa Kauman

Nama : Nursalim Shubchi

Pewawancara: Fatimah Miftahul Jannah

Pertanyaan

F (01) : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Sebelumnya perkenalkan nama saya Fatimah Miftahul Jannah mahasiswi dari UIN Raden Mas Said Surakarta dengan program studi Manajemen Dakwah. Mohon maaf sebelumnya dan mohon izin bapak, disini saya bermaksud untuk melakukan penelitian skripsi saya yang berjudul Analisis Potensi Wisata Halal di Kampung Batik Kauman.

N (01) : Iya mbak

F (02) : Bagaimana latar belakang terbentuknya wisata halal di Kampung Batik Kauman?

N (02) : Kalau latar belakang dari Kauman dari sejak dulu kan sudah ada, tinggal pengemasannya juga sudah ada, sekarang adanya kuliner halal bermula dari ada Covid-19 di tahun 2021 dan muncul Pasar Kauman online, akhirnya kondisi seperti itu mengawali adanya KHK (Komunitas Halal Kauman). KHK sendiri pertama kali mengadakan lomba di tahun 2021, adanya lomba ataupun perkenalan keluarga tanggal 8 february, kemudian dengan halal sendiri, ada yang *mensupport* dari MES (Masyarakat Ekonomi Syariah) dari Jakarta dengan perwakilan di Kota Surakarta kemudian dibantu dengan BSI (Bank Syariah Indonesia), BI (Bank Indonesia) juga mendukung, dan kemudian dalam perjalanan kuliner ini banyak sekali bantuan-

bantuan dari MES, kemudian BSI maupun BI berupa pelatihan-pelatihan digital marketing, kemudian packingnya. Kemarin BI pembinaan untuk RAB nya kemudian analisis masalah keuangannya itu bagaimana, mulai dari *processing* dari penyiapan bahan, biayanya berapa dan kemudian produk ini dihargai berapa. Masyarakat di ajari demikian juga, kemudian yang masuk ini banyak mahasiswa dan bank-bank sampai sekarang.

F (03) : Apakah bapak sering mengunjungi wisata Kampung Batik Kauman?

N (03) : Saya sering sekali, apalagi saya sebagai punya wilayah harus sering mengunjungi Kampung Batik Kauman, apalagi *event-event* yang diadakan. Kampung Batik Kauman juga punya *event* kuliner halal setiap minggunya di hari Sabtu Namanya Pasar Keleman itu disepanjang Jalan depan Batik Gunawan.

F (04) : Mengapa Kampung Batik Kauman diresmikan menjadi wisata halal?

N (04) : Sebenarnya untuk Kampung Batik Kauman diresmikan itu karena dari dulunya Kampung Batik Kauman itu sebagai pusat jajanan di Kota Solo, dan peresmian kebijakan walikota tahun 2020 itu karena masa Covid-19 ekonomi masarakat Kauman menurun. Peresmian itu sangat membantu ekonomi Kampung Batik Kauman.

F (05) : Terdapat potensi halal apa saja di Kampung Batik Kauman?

N (05) : Potensi halal yang berada di kawasan Kampung Batik Kauman itu sebenarnya semuanya halal, apalagi dulunya sebagai tempat abdi dalem ulama Keraton Kasunanan Surakarta. Tempat beribadah untuk agamapun hanya masjid-masjid disini seperti; Masjid Agung Surakarta, Langgar Sememen, Langgar

Trayeman, dan Langgar Winongan. Selain itu juga ada tempat penginapan untuk wisatawan yang sudah pastinya harus berkeluarga, lalu ada beberapa café dan restoran yang pastinya sudah bersertifikat halal.

F (06) : Apakah ada kendala dalam pelaksanaan pariwisata halal di Kampung Batik Kauman?

N (06) : Saat ini kalau untuk halalnya belum ada kendala mbak, paling-paling hanya masalah parkirnya saja. Paling susah itu jalannya, kalau hanya mobil mungkin masih bisa, tapi kalau untuk bis-bis besar gitu terpaksa sampe Benteng. Biasanya di *drop off* dulu baru disana atau kadang di Alun-alun Lor Surakarta.

F (07) : Apakah sudah ada sinergis antara pelaku usaha wisata dengan konsep wisata halal?

N (07) : Kampung Batik Kauman memang diprioritaskan kuliner halal karena dari rekan-rekan 17-21 sudah mendapatkan sertifikat halal

F (08) : Apakah ada perbedaan Kampung Batik Kauman dulu dan sekarang?

N (08) : Perbedaan itu ya seperti dulu belum ada medsos, Sekarang sudah ada apalagi Kampung Batik Kauman sudah mempunyai website, Instagram, dan medsos lainnya. Kemudian ditengah-tengah Kampung Batik Kauman itu ada videotron yang menayangkan video dengan LED (*Light Emitting Diodes*). Untuk perbedaan lainnya mungkin batik, masih ada yang pakem, tapi sekarang sudah dikatakan kemajuan zaman. jadi, harus menyesuaikan.

F (09) : Apakah Masjid Agung Surakarta masih berkaitan dengan Kampung Batik Kauman?

N (09) : Untuk Masjid Agung Surakarta ini masih berkaitan dengan Kampung Batik Kauman sampai sekarang, apalagi masyarakat Kauman masih menjadi takmir masjid sampai sekarang. Sebenarnya Masjid Agung Surakarta itu selain sebagai wisata halal, Masjid Agung juga adanya wisata religi atau wisata religi. Tiap malam selikuran ada pengajian dari Keraton Surakarta, kemudian banyak sekali kegiatan-kegiatan seperti sekatenan di Masjid Agung itu mungkin bisa 1.000-10.000 peserta.

F (10) : Apa harapan bapak kedepan untuk Kampung Batik Kauman?

N (10) : Kalau harapan saya, tetap maju kalau seperti di Bali itu seperti Kresna atau Joger. Jadi semua warga yang piknik atau berwisata kemana saja terakhirnya belanjanya tetap di Kampung Batik Kauman.

Informan : Warga Kampung Batik Kauman

Nama : Ibu Yuni

Pewawancara: Fatimah Miftahul Jannah

Pertanyaan

F (01) : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Sebelumnya perkenalkan nama saya Fatimah Miftahul Jannah mahasiswi dari UIN Raden Mas Said Surakarta dengan program studi Manajemen Dakwah. Mohon maaf sebelumnya dan mohon izin bapak, disini saya bermaksud untuk melakukan penelitian skripsi saya yang berjudul Analisis Potensi Wisata Halal di Kampung Batik Kauman.

Y (01) : Nggih mbak.

F (02) : Apakah anda mengetahui bahwa Kampung Batik Kauman menjadi wisata halal?

Y (02) : Jadi, dulunya itu mulai pas Corona kalau tidak salah tahun 2022. Nah, itu kan masyarakat tidak boleh keluar, dilarang kemana-kemana, sampai pengrajin seperti saya ini merasa kesulitan mbak dapat uang darimana. Pas mulai adanya *new normal* itu Paguyuban sama SDK, SDK itu Serikat Dagang Kauman jadi mereka membuat kuliner halal agar masyarakat itu bisa dapat penghasilan dari situnya mbak. Setelah itu dibentuk KHK untuk mengelola kuliner halalnya, mengajak masyarakat Kauman biar ada usaha selain batik dan mendapatkan penghasilan dimasa-masa Corona.

F (03) : Apakah wisata halal berpengaruh pada masyarakat Kauman?

Y (03) : Sebenarnya berpengaruh mbak, kan yang awalnya mereka tidak ada penghasilan, jadi ada penghasilan buat makan. Menurut saya kegiatan Pasar Keleman itu sangat membantu penghasilan masyarakat Kauman juga.

F (04) : Apakah kegiatan Kampung Batik Kauman masih berjalan sampai sekarang?

Y (04) : Masih mbak, ditengah kampung itu lho mbak, depannya Batik Gunawan. Disepanjang jalan itu banyak. Kalau pas masa Corona itu banyak yang ikut juga mbak. Tapi sekarang mungkin ya seperti saya kan lebih memilih membuat batik to mbak karena emang keterampilan saya kan membuat batik dan saya juga punya toko. Tapi sampai sekarang masih berjalan mbak setiap hari Sabtu mbak.

F (05) : Apa anda juga ikut serta dalam kegiatan tersebut?

Y (05) : ikut mbak, saya dulu ikut kegitannya *workshop* itu yang diadakan di hotel. Workshopnya itu diikuti masyarakat Kauman. Kuliner itu setau saya dapat dukungan dari mana-mana sampai diajarin dari membuat produk, membungkus caranya gimana sampai keuangan. Banyak yang diajarin mbak, kalau pas saya berangkat itu membuat ampyang mbak, terus dijual di pertengahan Kampung Kauman.

F (06) : Apakah ada perbedaan Kampung Batik Kauman yang dulu dan sekarang?

Y (06) : Kampung Batik Kauman dulu itu pemasok batik di kota Solo mbak, rumah-rumah pengusaha batik itu punya tempat sendiri untuk membuat batik, kadang mereka memajang hasil batiknya untuk dijual. Dulu itu masyarakat Kauman cuman punya keterampilan membuat batik mbak, setelah diresmikan menjadi Kampung Wisata sampai membuat gapura kalau disini termasuk Kampung Wisata kan mbak.

Pengunjung yang datang kesini semakin banyak, kesini biasanya pada membeli batik ditambah lagi ada kegiatan dari paguyuban atau karang taruna. Karang taruna disini itu dulu sering berpartisipasi mbak, sampai membuat kegiatan beraneka ragam. Sekarang karang taruna sudah jarang mbak, yang ikut juga tua-tua, jadi yang sering mengadakan *event* itu paguyuban. Sekarang juga banyak sekali tempat makanan restoran kopi-kopi, dulu kan tidak ada mbak.

F (07) : Apakah pernah ada kendala saat melakukan kegiatan pariwisata halal?

Y (07) : Kendalanya itu tidak ada mbak, cuman kuliner halal yang ikut sudah tidak sebanyak dulu mbak, karena kebanyakan disini itu masyarakatnya memiliki keterampilan sebagai pengrajin batik, dan kegiatan *workshop* itu sudah tidak seperti dulu. Dulu itu sering mbak, sekarang sudah tidak ada.

F (08) : Menurut anda, hal apa yang perlu dikembangkan oleh Kampung Batik Kauman?

Y (08) : Banyak mbak, salah satunya jalan. Jalan kan termasuk akses wisatawan masuk ya mbak, pasti kan merasa kesulitan apalagi ada yang berlubang. Seharusnya itu diaspal bukan di cor tambalan-tambalan.

F (09) : Apakah pada hari-hari biasa wisatawan masih ramai mengunjungi tempat wisata ini?

Y (09) : iya lumayan, tapi kalau untuk pelatihan membatik itu jarang mbak. Kalau wisatawan hanya mengunjungi untuk berfoto lebih banyak, sampai ada yang membuat video untuk nikahan, model itu juga ada mbak. Dulu pernah buat syuting

film mbak di tengah kampung itu. Jadi, kauman makin rame apalagi sekarang zaman makin canggih. Lewat hp bisa mendatangkan wisatawan.

F (10) : Apa harapan Ibu kedepan untuk Kampung Batik Kauman?

Y (10) : Semoga Kauman itu bisa lebih baik lagi dari sebelumnya, jalanan segera diperbaiki, terus ya *event* kuliner gitu dikembangin lagi, jadi tidak hanya itu saja karena memang itu sangat mempengaruhi masyarakat juga. Lumayan buat tambah-tambah penghasilan.

Informan : Pengunjung Kampung Batik Kauman

Nama : Rizki

Pewawancara: Fatimah Miftahul Jannah

F (01) : Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Sebelumnya perkenalkan nama saya Fatimah Miftahul Jannah mahasiswi dari UIN Raden Mas Said Surakarta dengan program studi Manajemen Dakwah. Mohon maaf sebelumnya dan mohon izin bapak, disini saya bermaksud untuk melakukan penelitian skripsi saya yang berjudul Analisis Potensi Wisata Halal di Kampung Batik Kauman.

R (01) : Iya mbak.

F (02) : Darimana anda mengetahui Kampung Batik Kauman sebagai wisata di Kota Solo?

R (02) : Saya tahu dari Instagram kak. Awalnya Kampung Batik Kauman itu sering dipromosikan kalau di Solo itu ada wisata batik, terus bangunannya kan kaya klasik dan biaya masuknya juga gratis.

F (03) : Apakah sebelumnya anda sudah pernah mengunjungi Kampung Batik Kauman?

R (03) : Pernah, saya sudah tiga kali mengunjungi Kampung Batik Kauman.

F (04) : Apa tujuan anda berkunjung ke Kampung Batik Kauman?

R (04) : Tujuan saya kesini, mau foto-foto kak.

F (05) : Mengapa anda tertarik mengunjungi Kampung Batik Kauman?

R (05) : Lebih ke bangunannya sih kak, terus batik-batik yang dibuat itu juga beraneka ragam. Terus event yang diadakan di Kauman juga membuat saya tertarik apalagi sering dipromosikan di akun-akun Instagram terkenal di Kota Solo.

F (06) : Apakah anda pernah mengikuti event kuliner halal di Kampung Batik Kauman?

R (06) : Event yang jualan makanan di depan Batik Gunawan itu kak? Oh saya pernah tapi cuma sekali.

F (07) : Apakah anda ada kendala saat berkunjung di Kampung Batik Kauman?

R (07) : Tidak, apalagi di Kampung Batik Kauman kan ada *google maps*. Jadi, ya sangat terbantu.

F (08) : Menurut anda, hal apa yang perlu dikembangkan oleh Kampung Batik Kauman?

R (08) : Kalau menurut saya, ya itu yang perlu dikembangkan itu jalannya mbak, banyak yang berlubang, kurang nyaman saja. Seharusnya kalau diaspal itu seluruh kampung bukan cuman jalan masuk saja.

F (09) : Apakah ada pesan anda saat mengunjungi Kampung Batik Kauman?

R (09) : Untuk lebih ditingkatkan lagi dalam pengelolaannya.

Lampiran 3

Reduksi Data

Tema	Sumber	Kode	Data
<i>Attraction</i> (Daya Tarik)	Bapak Soim selaku Sejarawan	W2-M07	Untuk bangunan Kauman ini ada yang menjadi saksi pergerakan awal Islam di Kota Solo.
<i>Attraction</i> (Daya Tarik)	Bapak Soim Selaku Sejarawan	W2-M05	Sober ini sebenarnya terbuka untuk anggota paguyuban dengan fungsi sebagai media promosi atau pemasaran produk-produk usaha mereka semua, kalau untuk luasnya Sober itu sekitar 75 meter dan setiap pelaku usaha batik itu diberikan waktu selama 3 bulan untuk memamerkan dagangannya, di Sober ada baju batik, kaos, tas, dan kerajinan tangan lainnya. Harapannya Sober ini bisa membuat batik lokal dapat hidup kembali.
<i>Attraction</i> (Daya Tarik)	Bapak Soim selaku Sejarawan	W2-M06	dulunya batik itu bukan hanya melatih keterampilan lukis sama sungging saja, namun batik itu merupakan seni yang penuh dengan pendidikan etika dan keindahan untuk perempuan.

<i>Attraction</i> (Daya Tarik)	Bapak Soim selaku Sejarawan	W2-M08	Motif Sidodrajat ini memiliki arti sebagai sesuatu yang memiliki derajat tinggi. Jadi, motif ini juga digunakan dengan harapannya orang itu memiliki derajat yang tinggi.
<i>Attraction</i> (Daya Tarik)	Bapak Nursalim selaku Kepala Desa Kauman	W3-N09	Masjid Agung Surakarta ini masih berkaitan dengan Kampung Batik Kauman sampai sekarang, apalagi masyarakat Kauman masih menjadi takmir masjid sampai sekarang. Sebenarnya Masjid Agung Surakarta itu selain sebagai wisata halal, Masjid Agung juga adanya wisata religi atau wisata religi. Tiap malam selikuran ada pengajian dari Keraton Surakarta, kemudian banyak sekali kegiatan-kegiatan seperti sekatenan di Masjid Agung itu mungkin bisa 1.000-10.000 peserta.
<i>Attraction</i> (Daya Tarik)	Bapak Nursalim selaku Kepala Desa Kauman	W3-N03	Kampung Batik Kauman juga punya event kuliner halal setiap minggunya di hari Sabtu, namanya Pasar Keleman itu disepanjang Jalan depan Batik Gunawan.

<i>Attraction</i> (Daya Tarik)	Bapak Soim selaku Sejarawan	W2-M04	Setiap tahun Keraton mengadakan tradisi grebeg sebanyak pada hari besar Islam, yaitu Grebeg Syawal, Grebeg dan Grebeg Maulud biasanya lebih populer dikatakan Grebeg Sekaten.
<i>Amenities</i> (Fasilitas)	Bapak Soim selaku Sejarawan	W2-M10	Kawasan Kauman dulu ada kampung yang bernama Baladan. Nah, baladan atau mbaladan itu dimanaarganya setempat membuat jajanan. Jadi, Kauman itu sudah dari sejak dulu sudah dikatakan bahwa disini merupakan pusatnya jajanan. Kami akhirnya masa Covid-19 mengembangkan kulinernya menjadi halal.
<i>Strengths</i> (Kekuatan)	Bapak Soim selaku Sejarawan	W2-M05	Kampung Batik Kauman ini termasuknya perkampungan paling tertua di Kota Solo.
<i>Strengths</i> (Kekuatan)	Bapak Kras selaku Ketua Komunitas Halal Kauman.	W1-K03	Walikota Surakarta itu yang meresmikan dengan mengubah Kampung Wisata Batik Kauman bisa menjadi wisata halal.
<i>Strengths</i> (Kekuatan)	Bapak Nursalim selaku Kepala Desa Kauman	W3-N05	Selain itu juga ada tempat penginapan untuk wisatawan.

			yang sudah pastinya harus berkeluarga
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	Rizki selaku Pengunjung Kampung Batik Kauman	W4-R08	yang perlu dikembangkan itu jalannya mbak, banyak yang berlubang, kurang nyaman saja. Seharusnya kalau diaspal itu seluruh kampung bukan cuman jalan masuk saja
<i>Opportunities</i> (Peluang)	Bapak Kras selaku Ketua Komunitas Halal Kauman	W1-K07	Produk masyarakat ini juga didukung oleh Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), terus ada Dinkop UKM Perin Kota Solo juga membantu agar produk yang dijual mendapatkan sertifikasi halal
<i>Threats</i> (Ancaman)	Bapak Kras selaku Ketua Komunitas Halal Kauman	W1-K10	Kampung Batik Kauman kalau kurang promosi dan peminatnya sedikit itu bisa mempengaruhi masyarakat sekitar, bisa ganti mata pencaharian atau mencari tempat yang lebih menguntungkan

Lampiran 4

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Desa Kauman



Pembelajaran membuat batik



Wawancara dengan Ketua KHK



Event Pasar Keleman



Pintu masuk sebelah selatan



Pintu masuk sebelah timur



Pintu masuk sebelah utara



Pintu masuk sebelah barat



Showroom-showroom Batik Kauman



Kerajinan hasil Masyarakat di Showroom



Wawancara dengan Masyarakat



Langgar Trayeman



Contoh hasil Workshop



Wawancara dengan pengunjung



Utara Masjid Agung Surakarta



Pintu Gerbang Masjid Agung Surakarta



Restoran-restoran di sepanjang jalan



Langgar Sememen

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Fatimah Miftahul Jannah
NIM : 191231052
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : ANALISIS POTENSI WISATA HALAL DI KAMPUNG BATIK KAUMAN
Hasil Turnitin : 27 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "*Similarity Index*" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 08/09/2023



Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
NIP. 19700723 200112 2 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Fatimah Miftahul Jannah

Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 19 April 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Grobogan RT 4 RW 6 Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar

Email : Fatimah.m.jannah.5@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

SDN 1 Malangjiwan	2006 - 2012
SMPN 2 Colomadu	2012 - 2015
SMKN 9 Surakarta	2015 - 2018
UIN Raden Mas Said Surakarta	2019 - sekarang